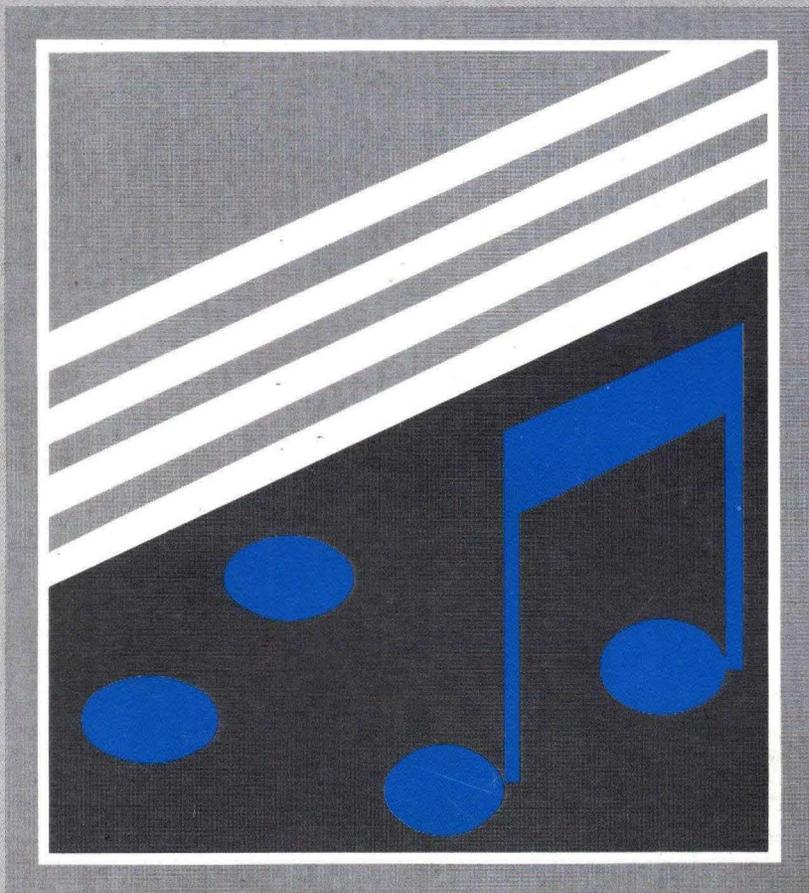


**PESAN-PESAN BUDAYA
LAGU-LAGU POP DANGDUT
DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
1995**

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

**PESAN-PESAN BUDAYA
LAGU-LAGU POP DANGDUT
DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI

**PESAN-PESAN BUDAYA LAGU-LAGU POP DANGDUT DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA**

Tim Penyusun : Dloyana Kesumah
I Made Purna
Sukiyah

Penyunting : Wahyuningsih

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang

Diterbitkan oleh : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai
Budaya Pusat Direktorat Sejarah dan Nilai
Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan

Jakarta 1995

Edisi 1995

Dicetak oleh : CV. EKA PUTRA

PRAKATA

Keanekaragaman suku bangsa dengan budayanya di seluruh Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang perlu mendapat perhatian khusus. Kekayaan ini mencakup wujud-wujud kebudayaan yang didukung oleh masyarakatnya. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai budaya yang khas, yang membedakan jati diri mereka daripada suku bangsa lain. Perbedaan ini akan nyata dalam gagasan-gagasan dan hasil-hasil karya yang akhirnya dituangkan lewat interaksi antar individu, antarkelompok, dengan alam raya di sekitarnya.

Berangkat dari kondisi di atas Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya menggali nilai-nilai budaya dari setiap suku bangsa/daerah. Penggalan ini mencakup aspek-aspek kebudayaan daerah dengan tujuan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila guna tercapainya ketahanan nasional di bidang sosial budaya.

Untuk melestarikan nilai-nilai budaya dilakukan penerbitan hasil-hasil penelitian yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat umum. Pencetakan naskah yang berjudul **Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota** adalah usaha untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Tersedianya buku ini adalah berkat kerjasama yang baik antara berbagai pihak, baik lembaga maupun perseorangan, seperti Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Pimpinan

dan staf Proyek penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, baik Pusat maupun Daerah, dan para peneliti/penulis.

Perlu diketahui bahwa penyusunan buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan. Sangat diharapkan masukan-masukan yang mendukung penyempurnaan buku ini di waktu-waktu mendatang.

Kepada semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami sampaikan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat, bukan hanya bagi masyarakat umum, juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan nasional.

Jakarta, September 1995

Pemimpin Proyek Penelitian, Pengkajian
dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Soimun', with a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. S o i m u n
NIP. 130525911

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Penerbitan buku sebagai salah satu usaha untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat merupakan usaha yang patut dihargai. Pengenalan berbagai aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnosentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu kami dengan gembira menyambut terbitnya buku yang merupakan hasil dari "Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya" pada Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbitan buku ini kami harap akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesaling-kenalan dan dengan demikian diharapkan tercapai pula tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional kita.

Berkat adanya kerjasama yang baik antarpengarang dengan para pengurus proyek, akhirnya buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, sehingga di dalamnya masih mungkin terdapat kekurangan dan kelemahan, yang diharapkan

akan dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup saya sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta, September 1995
Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'E. Sedyawati', written over a solid horizontal line.

Prof. Dr. Edi Sedyawati

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar	1
B. Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II. LOKASI PENELITIAN DAN SEJARAH MUSIK DANGDUT	
A. Deskripsi Daerah Penelitian	11
B. Peminat Musik Dangdut	15
C. Sejarah Musik Dangdut di Indonesia.....	19
D. Karakter Musik Dangdut	22
BAB III. KAJIAN ASPEK SOSIAL BUDAYA LAGU-LAGAU POP DANGDUT	
A. Pengertian Dangdut.....	25
B. Faktor-Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Penciptaan Lagu-Lagu Pop Dangdut.....	28
C. Deskripsi dan Kajian Isi Lagu Pop Dangdut Pilihan.....	30
BAB IV. PENGARUH LAGU-LAGU POP DANGDUT TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA	
A. Makna Musik Dangdut.....	53
B. Pengaruh Lagu-Lagu Pop Dangdut Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota.....	56
C. Dampak Positif Lagu Pop Dangdut	63
D. Dampak Negatif Lagu Pop Dangdut.....	65
BAB V. PENUTUP	68
DAFTAR PUSTAKA	70
PETA	73

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR

Manusia adalah "homo pluralis" yang memiliki cipta, rasa, karsa, dan karya, sehingga dengan jelas membedakan eksistensinya terhadap makhluk lain. Dengan budi dayanya ia menciptakan tata kehidupan yang dinamik dan secara berkesinambungan manusia memiliki kecenderungan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan pola dasar kehidupan, dorongan-dorongan perasaannya, ketajaman pikirannya, serta kemauannya untuk menentukan hubungan yang bermakna.

Dengan budi dayanya dan ditopang dengan kemampuan berfikir, manusia menentukan pilihan terhadap tata nilai, sehingga kita kenal sebagai kebudayaan. Satu diantara unsur penting dalam sistem kebudayaan adalah kesenian, oleh karena melalui kesenianlah manusia mampu memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman rasa serta ide yang mencerdaskan kehidupan batinnya. Di antara jenis yang diciptakan oleh manusia, musik merupakan produk budaya yang tertinggi atau merupakan keindahan seni yang tertinggi (Kompas, 7 November 1988).

Dilihat dari fungsinya seni adalah sarana untuk mengobyektifkan pengalaman batin sehingga dapat difahami maknanya. Kondisi ini memberikan fungsi lain bagi seni yaitu sebagai media komunikasi yang bersifat simbolik. Seni musik termasuk juga seni vokal (lagu) adalah salah satu cabang seni yang disampaikan dengan irama, memiliki

daya komunikasi masa yang demikian tinggi dan seringkali digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Herbert Spencer musik siap melayani manusia, terutama kebutuhan yang sifatnya nonfisik. Berangkat dari kebutuhan-kebutuhan itu, musik diberi makna yang beragam pula sesuai dengan konteksnya. Konteks di sini maksudnya adalah musik dapat memiliki banyak arti, tergantung siapa yang "melihat" atau menikmatinya, bilamana dan di mana. Antara lain musik dibutuhkan oleh manusia sebagai alat untuk mengekspresikan diri, peragaan (Amiri Pasaribu, 1986: 11), seperti yang diungkapkan oleh Stravinsky, yaitu bahwa musik merupakan suatu bahasa atau alat komunikasi dari perasaan-perasaan. Musik mempunyai daya atau kekuatan ekspresi. Musik diciptakan sebagai tuntutan masyarakat, yang menggambarkan keadaan suatu jaman. Dengan demikian musik dan proses terciptanya musik juga ditentukan oleh aspirasi masyarakatnya yang hidup pada saat itu. Musik dapat juga menggambarkan keadaan jaman di mana musik itu dilahirkan, sehingga orang dapat mengenal suatu daerah beserta bangsanya melalui musiknya.

Pada sisi lain, musik itu sendiri ternyata dapat mempengaruhi jalannya sejarah hidup manusia. Musik dapat pula bertindak sebagai "subyek". Sebagai contoh, musik sebagai salah satu bentuk seni seharusnya mampu membantu menghadapi krisis yang dihadapi umat manusia pada saat ini, yaitu era yang penuh dengan kekacauan dan ketidakjelasan. Selain itu musik dapat dianggap sebagai satu diantara alternatif atau sebagai bahasa diplomasi.

Walaupun tidak merupakan dasar eksistensi hidup manusia, akan tetapi seni (musik dan lagu) adalah sebagian dasar sosial dan kultural manusia itu sendiri. Eksistensi manusia itu bukan sekedar hidup, akan tetapi mempunyai kesanggupan untuk mengalami kesukaan, kepuasan, kegembiraan yang melebihi kepuasan fisik. Agar manusia itu memperoleh segala kebutuhan kehidupannya, mereka kemudian mencari beraneka ragam seni termasuk seni musik dengan lagu-lagunya.

Seorang pakar musik Paul Hamill, di dalam bukunya *The Cristian and His Music*, menulis bahwa ada bukti ilmiah betapa musik atau irama dapat mempertajam syaraf-syaraf panca indera kita. Sebagai contoh bahwa musik atau irama dapat berpengaruh kepada hidup

manusia telah dibuktikan di sebuah garment di Colorado, Amerika Serikat. Dengan mendengarkan ritme dari lagu-lagu tertentu, ternyata produktivitas karyawannya meningkat 10 % dari sebelumnya.

Apabila seseorang mendengarkan dengan penuh penghayatan sebuah irama artinya orang tersebut sedang memberi sambutan terhadap musik tersebut. Selanjutnya irama tersebut merangsang thalamus atau otak dan menyalurkannya ke seluruh tubuh. Setelah itu pernafasan dan peredaran darah akan terpengaruh sehingga metabolisme tubuh akan terangsang. Apabila perubahan terjadi, maka seseorang dapat menjadi tenang atau sebaliknya sesuai dengan jenis irama yang didengarnya, serta penyesuaian tubuh terhadap rangsangan irama tersebut.

Seorang ahli musik lainnya, yaitu Henver, telah melakukan serangkaian penelitian dan eksperimen sehingga ditemukanlah suatu kenyataan bahwa harmonisasi yang buruk dan kompleks dapat menekan dan membuat sedih seseorang, sedangkan harmonisasi yang sederhana dan senada akan membawa seseorang bahagia, serasi, cerah, dan harmonis.

Melalui pengaruh musik dan irama, mata dan paru-paru dapat dipengaruhi. Dengan mendengar musik keras (rock and roll), pernafasan akan terengah-engah dan emosi memuncak. Sebaliknya irama merdu dan sederhana dapat membantu menyembuhkan penyakit-penyakit tertentu karena penafasan berjalan dengan normal.

Bangsa Indonesia, selain dikenal memiliki khasanah budaya yang bernilai luhur, dewasa ini telah berkembang pula kesenian khususnya seni musik dan seni suara dengan berbagai warna dan aliran. Dari warna itulah kita dapat membedakan satu dengan yang lainnya, dan lagu-lagu pop dangdut adalah salah satu hasil karya warga masyarakat Indonesia yang dewasa ini disebut-sebut sebagai gaya (trend), terutama di Pulau Jawa. Dalam perkembangannya, lagu-lagu pop dangdut ini dipandang mampu mengangkat fenomena sosial kemasyarakatan menjadi sebuah karya seni. Selama satu dekade terakhir, lagu-lagu pop dangdut yang ditampilkan melalui berbagai cara, membuktikan pengaruhnya terhadap psikologi sosial masyarakat. Di daerah Jakarta berbagai cara untuk menikmati atau mendengar/melihat musik pop dangdut, seperti radio, tape dan alat-alat komunikasi lain, atau dapat pula dengan menikmati pagelaran-pagelaran musik secara langsung.

Di Kota Denpasar sebagian besar para remaja mendengarkan musik Pop dangdut dari radio, tape dan televisi, sedangkan pagelaran-pagelaran musim pop dangdut sangat jarang.

Di dalam peta musik tanah air (Indonesia), batas antara musik jazz, pop, dangdut sangatlah tipis. Semua saling berpengaruh akan tetapi sebenarnya lebih mengacu kepada musik pop. Demikian pula pop dangdut, disebut demikian karena penyajian musiknya mudah dicerna (sesuai dengan definisi pop) dan jarang ada yang benar-benar murni mewakili jenisnya.

Mengenai pengertian pop ini, lebih jauh dikatakan oleh seorang pemusik terkenal Indonesia yakni Harry Roesly sebagai berikut : Musik pop tidak identik dengan musik populer. Musik atau lagu pop berinduk semang kepada pop art. Sifatnya massal, karab, dan disenangi khalayak banyak, mudah dicerna, diserap, dan diterima. Formulanya jelas : intro, bait-bait, refrain, dan aransemen. Pop masyarakat, iramanya mungkin dangdut, keroncong atau jazz. Singkatnya ia mudah dibedakan dari jenis seriosa, opera, konser atau orkestrasi. Di dalamnya bermacam ragam kaidah terhimpun dengan meriah (Harry Roesly, Majalah Sarinah. No. 22/11 Maret 1991. Hal. 7).

Oleh karena batas-batas kaidah penciptaan tidak jelas, timbullah kecenderungan suburnya produk-produk baru yang tentu saja tidak lepas dari konteks "harus laku di pasar", sehingga tidak jarang mengesampingkan idealisme. Hal ini tidak bisa disalahkan, malah akan menjadikan bahan pemikiran kita, terutama dengan adanya dugaan bahwa lagu-lagu pop dangdut menjadi semacam alat pengantar untuk melepaskan berbagai ketegangan hidup.

Kecenderungan demikian, ternyata mengakibatkan pertumbuhan lagu-lagu pop dangdut semakin jauh dari kualitas mutu, bahkan diduga hanya mementingkan keuntungan semata-mata. Tidak heran jika kini banyak kita dengar lagu-lagu pop dangdut yang perkembangannya tidak terlepas dari masa dan aliran yang sedang kuat pada saat ini.

Ditinjau dari sosoknya, lagu-lagu pop dangdut selain menjadi aset khasanah permusikan di negeri ini, tampaknya telah tumbuh menjadi sesuatu yang "ideal" untuk dijadikan pilihan. Bahkan laras musik ini telah mampu menjadi salah satu sektor industri seni sekaligus "mengobyeikkan masyarakat penikmat lagu-lagu pop dangdut berisi fenomena sosial yang senantiasa ditandai dengan tragedi air mata bagi

kemanusiaan universal. Hal ini sangat dirasakan di Jabotabek. Denyut kehidupan musik dangdut terasa hingga ke berbagai pelosok desa. Dapat dipastikan setiap orang mengenal musik dangdut, tetapi di kota Denpasar belum terasa, karena sumber perilaku remaja kota Denpasar pada umumnya masih dikendalikan oleh sumber klasik melalui pertunjukan tradisional, seperti sendratari Ramayana, Mhabharata, Arya, Topeng Wayang, dan lain-lain. Dalam situasi seperti inilah lagu pop dangdut dijadikan saluran aspirasi lapisan masyarakat tertentu. Bagaimana kekuatan lagu pop dangdut mempengaruhi sikap dan perilaku pencintanya, hal ini yang harus dicarikan jawabannya.

Pembicaraan mengenai musik dangdut, tidak dapat dilepaskan dari nama William H. Frederck, seorang sosiolog yang tertarik meneliti musik dangdut, yang memiliki penggemar terbesar di Indonesia. Menurut H. Frederick, musik dangdut sering dilecehkan, dicap imitasi, tanpa identitas, tidak bermutu. Musik ini paling mengena di hati rakyat kecil, yang tertindas kehidupan ekonominya, lapisan masyarakat yang masih hidup dalam angan-angan yang nyaris hampa. Musik dangdut berkisah tentang perjuangan hidup, hak asasi manusia, jurang ekonomi, yang miskin makin miskin yang kaya makin kaya dan sebagainya. Musik dangdut tidak hanya enak dinikmati, tapi juga memiliki kekuatan menyoroti kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dangdut adalah "bahasa" yang sudah melekat dengan rakyat kecil. Musik dangdut mendapat pengaruh dari kebudayaan Arab, Melayu, India, dan juga pengaruh warna rock (musik Oma Irama) (Susan Piper dan Sawung Jabu, 1987). Hal lain yang menyebabkan dangdut akrab dengan masyarakat Indonesia adalah keakraban masyarakat Indonesia dengan film India, yang penuh dengan tari dan lagu. Elemen musik India, yaitu suling dan gendang, serta cengkokan vokalnya diambil dan ditiru oleh dangdut. Pengaruh tari India berupa ekspresi wajah, lenggokan badan penyanyi dimaksudkan untuk memberikan tekanan pada lagu-lagunya.

Musik dangdut telah mendapat peminat terbesar di Indonesia, terutama pemeluk agama Islam terbesar pula di tanah air ini, maka Oma Irama memanfaatkan kondisi ini musik dangdut yang banyak memiliki pesan-pesan eligius Islam, yang menyenandungkan ayat-ayat suci dan nyanyian doa. Khusus di kota Denpasar, karena penduduknya mayoritas beragama Hindu, ciptaan Oma Irama yang memisikan agama Islam tidak mendapat peminat.

B. MASALAH

Pada penjelasan Pasal 32 UUD 1945 dengan tegas disebutkan bahwa pemerintah memajukan kebudayaan nasional. Di antara berbagai aspek kebudayaan, baik yang lama dan asli maupun kebudayaan yang terakhir di masa kini, mempunyai tempat yang sama untuk hidup dan berkembang. Oleh karena itu seni termasuk di dalamnya lagu-lagu pop dangdut sebagai hasil rekayasa kebudayaan masa kini diharapkan selain memperkaya khasanah budaya bangsa, juga menjadi suatu media yang mampu mengkomunikasikan pesan budaya kepada seluruh khalayak penggemarnya.

Meskipun diakui bahwa lagu-lagu pop dangdut dewasa ini telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, perlu dilakukan penelitian yang mendalam terutama tumbuh suburnya lagu-lagu pop dangdut dengan berbagai warna serta penyampaiannya yang seringkali menjadi idola.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian dan pengkajian tentang sejauh mana pengaruh lagu-lagu dangdut terhadap perilaku sosial remaja di kota perlu dilakukan.

Adapun pokok permasalahannya kini adalah :

1. Hingga kini belum ada tulisan atau refensi yang mengulas secara khusus peranan lagu-lagu pop dangdut dalam membentuk perilaku sosial remaja kota, padahal untuk mengukur sejauh mana peranan lagu-lagu pop dangdut tersebut diperlukan pengkajian yang dalam.
2. Hingga kini belum ada penelitian yang mendalam terutama yang berkaitan dengan pesan-pesan budaya yang terkandung dalam lirik lagu-lagu pop dangdut. Oleh karena itu belum diketahui dengan jelas berbagai potensi positif maupun dampak negatif dari lagu-lagu tersebut sebagai wujud musik rakyat masa kini.
3. Yang tidak kalah pentingnya untuk dipermasalahkan adalah, lagu-lagu pop dangdut pada umumnya selalu mengungkapkan berbagai masalah sosial manusia seperti ungkapan kesulitan hidup, putus cinta, dan sebagainya. Sangat jarang didengar adanya lagu-lagu pop dangdut yang dapat membangkitkan semangat jiwa, atau pop dangdut yang mampu meningkatkan rasa cinta kepada tanah air.

Dengan kata lain, para pencipta lagu pop dangdut belum memikirkan aspek idealisme dan hanya mementingkan keuntungan materi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menyediakan informasi sebagai masukan bagi penyusun kebijakan pembangunan nasional di bidang kebudayaan, khususnya pengetahuan tentang potensi yang positif dan dampak negatif dari kandungan/isi lagu pop dangdut terhadap perilaku sosial remaja kota. Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan suatu penelitian dengan menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Pesan-pesan budaya apa sajakah yang terkandung dalam setiap lagu pop dangdut yang dijadikan sample dalam penelitian;
2. Sejauh manakah pesan-pesan budaya tersebut mampu mempengaruhi perilaku sosial remaja di kota yang menjadi lokasi penelitian;
3. Di samping potensi positif, apakah ada dampak negatif yang disebabkan oleh perkembangan lagu-lagu pop dangdut di kalangan remaja kota.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian tentang pesan-pesan budaya lagu-lagu pop dangdut pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang luas jangkauannya karena berbicara masalah seni tidak terlepas dari fungsinya sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan. Tentu saja dalam pembahasannya akan menjadi luas, namun demikian untuk memperjelas ruang lingkup penelitian akan dilakukan pembatasan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pesan-pesan budaya dalam lagu pop dangdut dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial remaja kota akan dilakukan di wilayah Jakarta Timur. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut adalah :

- a. Wilayah Jakarta Timur memiliki berbagai arena yang memungkinkan tumbuh kembangnya jenis musik dan lagu dari aliran tersebut. Di wilayah inipun terdapat beberapa wadah yang menampung kegiatan seni musik/lagu pop dangdut.
- b. Wilayah Jakarta Timur memiliki Obyek Wisata TMII yang dengan konsisten menyediakan tempat untuk seniman pop dangdut

berkreatifitas. Di antaranya arena Taman Ria Atmaja yang disediakan untuk pertunjukan musik dangdut secara rutin. Setelah beberapa tahun, acara tersebut berhasil membentuk khalayak/masa dangdut tersendiri.

- c. Di wilayah Jakarta Timur, terdapat beberapa stasiun radio swasta yang mempunyai program khusus dangdut dan disinyalir telah memiliki banyak pendengar setia. Bahkan di suatu tempat, telah berdiri radio dangdut telenor yang diorganisir oleh penyanyi-penyanyi dangdut terkemuka di Indonesia.
- d. Sebagai wilayah pembandingan untuk mengetahui dampak perkembangan musik dan lagu pop dangdut terhadap perilaku sosial remaja kota ini, ditetapkan Kota Denpasar, Bali. Kota ini dijadikan pembandingan, karena di Denpasar sangat jarang mendengarkan musik pop dangdut, baik melalui TVRI Denpasar maupun pertunjukan langsung.

Dengan penentuan lokasi tersebut, diharapkan penelitian akan memperoleh hasil yang memadai dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

2. Ruang Lingkup Materi Penelitian

Penelitian tentang lagu pop dangdut dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial remaja kota akan dititik beratkan kepada: lagu-lagu pop dangdut yang sedang disukai (sedang menjadi trend) remaja kota dewasa ini, meliputi :

- a. Lirik dalam lagu sekaligus penelaahan arti, makna dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (pesan moral, pendidikan, dan sebagainya).
- b. Pengaruh lagu-lagu tersebut terhadap perilaku sosial remaja baik pada saat menjadi pelaku pasif (menonton pertunjukan, mendengar) maupun sebagai pribadi dalam sikap keseharian.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini dipergunakan untuk mengamati secara langsung sikap dan perilaku remaja kota pada saat berada di tempat pertunjukkan musik pop dangdut antara lain, di Taman Ria Atmaja TMII, tempat/arena pertunjukkan musik pop dangdut lain yang ada di wilayah Jakarta Timur.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pula metode wawancara baik dengan nara sumber yakni pakar yang mengetahui secara mendalam seluk beluk musik dan lagu dangdut. Mereka antara lain, pakar-pakar musik pop dangdut, penyanyi pop dangdut yang sedang populer maupun pengarang lagu pop dangdut. Adapun yang ingin digali melalui wawancara ini adalah pesan-misi yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas.

Yang tidak kalah pentingnya adalah melakukan wawancara dengan kalangan remaja yang dijadikan populasi penelitian. Wawancara ini sesungguhnya dimaksudkan untuk menggali informasi dan menjangkau fakta sejauh mana mereka terpengaruh oleh lagu-lagu pop dangdut tersebut.

Remaja sebagai mayoritas penonton pegelaran tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam mengunjungi pegelaran musik tersebut. Musik itu sendiri tidak hanya bisa menggambarkan gaya hidup terhadap lapisan tertentu, juga memiliki jiwa, hati, dan pikiran seperti halnya manusia. Dalam mendengar musik tentunya tidak hanya suara yang diterima, tapi juga jiwa, hati, dan pikiran/pesan yang ada dalam musik maupun lagu tersebut. Jika jiwa, hati, dan pikiran yang ada dalam musik sesuai dengan jiwa, hati, dan pikirannya, maka musik itupun juga akan "meresap" dalam dirinya, sebagai suatu nilai yang dipegang. Dengan kata lain musik yang didengar bisa membentuk pola pikir para remaja.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperdalam teori dan pemahaman dalam melakukan penelitian, dilakukan studi kepustakaan, yakni dengan menelaah berbagai buku, artikel, majalah serta tulisan lain yang ada relevansinya dengan obyek yang diteliti.

F. SISTIMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN

Untuk mempermudah pembahasan, laporan penelitian mengenai pesan-pesan budaya lagu-lagu pop dangdut dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial remaja kota akan disusun sebagai berikut :

PENGANTAR

DAFTAR ISI

- BAB I.** Pendahuluan, meliputi latar, masalah, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, sistematika penyusunan penelitian.
- BAB II.** Lokasi Penelitian, meliputi wilayah di Jakarta Timur dan Kota Denpasar, Bali, sejarah lahirnya musik dangdut dalam blantika musik di Indonesia, dan sekilas peminat musik pop dangdut.
- BAB III.** Kajian Aspek Sosial Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut meliputi pengertian dangdut, faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi penciptaan lagu-lagu pop dangdut, serta kajian isi lagu pop dangdut pilihan.
- BAB IV.** Pengaruh Lagu-lagu Pop Dangdut terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota, meliputi makna musik dangdut, pengaruh lagu pop dangdut dampak positif dan dampak negatif.

PENTUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN :

Peta Wilayah Penelitian

BAB II

LOKASI PENELITIAN DAN SEJARAH MUSIK DANGDUT

A. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta Timur dengan fokus sampel di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Kota Denpasar, Bali. TMII dijadikan sampel karena dipastikan bahwa tempat ini selalu menjadwalkan pagelaran musik dangdut tidak terbatas pada tahun baru, ulang tahun Taman Mini dan hari-hari besar lainnya. Sedangkan Kota Denpasar sebagai wilayah pembandingan, dianggap sebagai kota yang sangat jarang dipopulerkan pagelaran dangdut, sehingga dapat dipastikan pengetahuan dan sumber hiburan, dan pengendalian perilaku remaja kota Denpasar tidak berdasarkan dari pagelaran-pagelaran lagu dangdut.

1. Wilayah Taman Mini Indonesia Indah

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) termasuk wilayah Pondok Gede, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Jarak dari Tugu Monas ke lokasi tersebut lebih kurang 25 km, dan dari Lanuma Halim Perdana Kusuma lebih kurang 5 km.

Taman Mini dapat dicapai dengan kendaraan melalui jalan Pondok Gede lewat jalan lama, sepanjang 2 km, sedangkan apabila lewat jalan lama, sepanjang 2 km, sedangkan apabila lewat jalan yang sejajar dengan Jagorawi sepanjang 4 km. Jarak dari gerbang utama TMII ke Jagorawi lebih kurang 200 meter.

Dengan letak TMII di ibu kota negara memiliki beberapa keuntungan dalam memasyarakatkan musik dangdut. Secara geografis komposisi penduduk yang tinggal di ibu kota negara R.I sudah berkembang menjadi susunan kosmopolitan yang terdiri atas penduduk asli dan pendatang yang berasal dari daerah-daerah hampir seluruh Indonesia serta generasi yang lahir di tempat ini. Hal lain yang sangat menunjang TMII sebagai sarana mempopulerkan seluruh kebudayaan yang ada di Indonesia adalah kepadatan penduduk yang sangat tinggi dengan rata-rata pendapatan per kapitanya di atas rata-rata pendapatan di daerah-daerah Indonesia lainnya. Hal ini dapat diamati dari jumlah pengunjung setiap tahun selalu meningkat (lihat tabel), kecuali pada tahun 1982.

**JUMLAH PENGUNJUNG
TAMAN MINI INDONESIA INDAH
TAHUN 1975-1994**

Tahun	Dewasa	Anak-Anak	Jumlah
1975	1560 000	440 000	2 000 000
1976	1550 010	462 990	2 013 000
1977	1 771 000	529 000	2 300 000
1978	1 946 742	549 081	2 495 823
1979	1 950 118	550 033	2 500 151
1980	2 369 286	687 857	3 057 143
1981	2 473 880	718 223	3 192 103
1982	2 183 554	615 874	2 799 428
1983	2 578 873	504 159	3 083 032
1984	3 664 403	829 900	4 494 303
1985	3 795 219	795 072	4 590 291
1986	3 787 850	894 250	4 682 100
1987	4 107 214	855 812	4 963 026
1988	4 119 632	918 854	5 038 486
1989	4 370 405	1 095 627	5 466 032
1990	4 540 223	1 015 404	5 555 627
1991	4 723 324	1 043 681	5 767 005
1992	5 234 688	1 001 736	6 236 424
1993	5 435 841	1 078 556	6 514 397
1994	5 694 993	1 005 834	6 700 827
	67 857 255	15 591 943	83 449 198

Ketika dibuka secara resmi oleh Presiden Soeharto tanggal 20 April 1975, TMII memiliki 26 anjungan khas daerah yang mewakili 26 provinsi, dan lebih kurang 20 bangunan nonanjungan. Periode 1975-1979 di bawah pimpinan Ir. Boentarloen jumlah bangunan dan fasilitas rekreasi bertambah 8 buah. Periode 1979-1982 di bawah pimpinan Drs. Mulyono Hadinoto jumlah bangunan dan fasilitas bertambah sebanyak 5 buah. Periode 1982- sekarang di bawah pimpinan Sampoerno, SH. jumlah bangunan dan sarana bertambah lagi sebanyak 19 buah (Sejarah TMII, 1989), belum termasuk Museum Purna Bhakti dan lain-lain.

Taman Mini Indonesia Indah bisa disebut sebagai satu diantara obyek wisata dan budaya yang secara berkesinambungan menggelar atau memasyarakatkan musik dangdut. Puluhan ribu penonton yang membanjiri pertunjukkan artis dangdut ternama Rhoma Irama dan ribuan orang menyaksikan pentas dari kalangan penyanyi dan kelompok musik dangdut Yuniior. Pagelaran musik dangdut diharapkan bisa menjadi daya tarik kuat untuk mengunjungi TMII. Agar pagelaran itu berjalan secara teratur, maka TMII menyediakan 3 tempat yaitu 1) di panggung tertutup Taman Ria Atmaja (TRA), 2) Kuncungan Joglo Tugu Api Pancasila, dan 3) di Desa Seni dan Kerajinan.

Sampai saat ini, tidak kurang dari puluhan artis dangdut top ibu kota pernah tampil di TMII, di antaranya:

Rhoma Irama, Elvie Sukesih, Camelia Malik, OM Ken Dedes, OM Zaduth, Meggy, Yusnie, Ayu Soraya, Sandra Hokky, Mansyur S., Rita Sugiarto, dan lain-lain.

Pihak TMII tidak hanya ingin menampilkan seniman dangdut ternama, beberapa kelompok musik dangdut dan penyanyi Yuniior juga dipagelarkan di tempat ini. Program ini dimaksudkan agar karir para penyanyi dan pemusik dangdut yuniior berkembang, sehingga musik dangdut akan cepat terangkat dan menjadi tuan rumah di negerinya sendiri.

2. Sekilas Kota Denpasar

Kota Denpasar ibu kota daerah I Provinsi Bali adalah satu diantara kota besar di Indonesia. Kota Denpasar di samping sebagai ibu kota, juga merupakan pusat kegiatan dalam bidang perdagangan, industri, pariwisata, dan lain-lain. Di antara identitas itu, kegiatan pariwisata lah

yang sampai saat ini paling menonjol. Dengan identitas sebagai kota pariwisata kota ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari dua segi yaitu nonfisik dan fisik. Dari segi nonfisik tampak jelas betapa pesat terjadinya pertumbuhan proses urbanisasi. Proses urbanisasi dan perubahan struktur sosial kota adalah perhatian utama dari mereka yang tertarik pada studi sosiologi perkotaan. Sedangkan dari segi fisik tampak betapa pesatnya pembangunan gedung-gedung, baik gedung perkantoran, sekolah, kampus universitas, pertokoan, pasar, terminal, perumahan penduduk maupun jalan raya tumbuh dengan cepat. Perkembangan Kota Denpasar tidak hanya dirasakan di dalam kota melainkan ke pinggiran kota, terutama sebagai penyedia-penyedia perumahan. Semua penunjang bagi ramainya kota semakin banyak begitu pula sarana angkutan.

Dilihat dari segi kehidupan kotanya, Kota Denpasar memiliki tiga kegiatan utama: (1) sebagai pusat pemerintahan, (2) sebagai pusat pariwisata dan perekonomian, dan (3) sebagai kota kesenian. Sebagai identitas terakhir, akan banyak diulas dalam kaitannya dengan musik dangdut.

Kedudukan Kota Denpasar sebagai ibu kota Daerah Tingkat I Provinsi Bali tidak dapat dilepaskan dari beberapa unsur yang menunjang terutama masyarakatnya, yang sebagian besar memeluk agama Hindu. Oleh karena itu di samping mempunyai kedudukan sebagai ibu kota, juga berperan sebagai pusat segalaaktivitas baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang kebudayaan. Dari segi kebudayaan rupanya lebih menonjol, karena setiap tahun Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Bali menyelenggarakan Pesta Kesenian Bali (PKB). Hal ini tidak lepas terhadap kedudukan Pulau Bali di mata dunia internasional yang sejak zaman penjajahan Belanda sudah dikenal dengan kebudayaannya termasuk berbagai macam dan bentuk kesenian yang menarik bagi para wisatawan asing dan wisatawan dalam negeri. Demikian pesatnya arus wisatawan ke Bali menyebabkan Kota Denpasar menjadi pusat kegiatan, yang akhirnya berdampak positif, mendatangkan kelompok-kelompok etnis, seperti etnis Tionghoa, Arab, Jawa, Madura, Minang, dan lain-lain. Umumnya etnis-etnis inilah (kecuali Tionghoa) yang menggemari musik dangdut. Sedangkan para remaja Bali yang berada di Kota Denpasar lebih senang menikmati hiburan yang berasal dari Bali sendiri seperti sendratari, drama, gong, topeng janger, dan lain-lain. Setiap pertunjukkan drama gong dan

sendratari lewat televisi (siaran daerah) maupun pagelaran langsung, penontonnya sangat padat, sangat berbeda dengan penayangan musik dangdut di televisi (saluran pusat). TVRI Denpasar pernah memprogramkan musik dangdut tetapi tidak berlangsung. Remaja Bali menonton, mendengarkan musik dangdut lewat radio maupun tape recorder bukan dicerna dan dihayati pesan yang ada dalam lagu tersebut, melainkan hanya sebagai hiburan. Frekuensi mendengarkan pun sangat jarang. Dapat dipastikan bahwa hanya dengan melihat maupun mendengarkan tanpa mencerna dan menghayati; serta melihat dan mendengarkan dalam frekuensi yang sangat jarang tidak akan mengubah perilaku. Ia mendengarkan musik dangdut hanya karena senang dengan iramanya, bukan untuk mewujudkan ekspresi diri.

B. PEMINAT MUSIK DANGDUT

Hasil wawancara membuktikan bahwa remaja senang mendengarkan musik dangdut karena liriknya, sedangkan iramanya hanya sebagai penunjang. Tepatnya penekanan pemahamannya terletak pada lirik suatu lagu, yaitu isi yang ingin disampaikan atau terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu, faktor teknik permainan musiknya sederhana; tidak serumit musik lain, misalnya jazz. Pada musik jazz membutuhkan teknik dan improvisasi permainan yang tinggi.

Berkaitan dengan irama musik dangdut dikatakan bahwa musik dangdut merupakan musik yang sederhana, musik yang riang dan dinamis. Sederhana dalam hal ini dimaksudkan musiknya mudah dimengerti sehingga mudah diterima oleh pendengarannya. Remaja yang berstatus sosial menengah ke bawah ingin mendapat hiburan yang tidak membutuhkan perhatian khusus untuk mencernanya, sehingga irama yang sederhana disukai oleh mereka. Selain itu dinamika yang tercermin dalam musik dangdut mereka sukai, karena selaras dengan pola kehidupan mereka yang dinamis, dan dapat mengimbangi keinginan-keinginan mereka itu.

Tema musik dangdut menjadi alasan, karena mencerminkan kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga musik ini dapat dinikmati sepenuh hati dan dapat menyentuh hati pendengarannya. Dengan kata lain musik dangdut dijadikan media yang mencerminkan sisi kehidupan mereka.

Tindakan para peminat musik dangdut itu dapat dilihat dari konsep tindakan sosial Max Weber. Namun sebelum itu, penulis akan

memaparkan apa itu tindakan sosial. Tindakan individu memiliki arti subyektif, dalam arti tindakan itu memiliki maksud atau makna. Pengertian subyektif di sini adalah :

- Subyek yang dilihat dalam arti tidak nyata, harus dilihat masalah-masalah di belakang yang terlihat.
- Sikap individu yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya.

Tanpa kesadaran, suatu perbuatan tidak dapat dikatakan sebagai tindakan manusia. Tindakan menjadi sosial jika maksud subyektif dan tingkah laku membuat individu memikirkan dan memperhitungkan kelakuan orang-orang lain dan mengarahkannya kepada mereka (K.J. Veeger, 1985 : 1971). Tindakan sosial merupakan kegiatan individu, dan tidak pernah merupakan kegiatan-kegiatan kelompok (Leayendicker, 1983: 316). Tindakan sosial dapat dimengerti hanya menurut arti subyektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan itu.

Dalam mengkonsumsi musik dangdut, para peminat sebagai individu memiliki arti subyektif masing-masing, yaitu mereka mengkonsumsi musik itu karena mereka memberikan makna atau arti tertentu dari tindakan mereka itu. Arti atau makna tindakan mengkonsumsi musik dangdut adalah dilandasi oleh pola motivasi untuk menempatkan diri mereka sebagai kelompok peminat musik tersebut. Keanggotaan mereka dalam kelompok ini memiliki arti bagi diri mereka masing-masing, dan tindakan mereka ini juga memperhitungkan kelakuan orang-orang lain yang bukan merupakan kelompok peminat dangdut.

Dalam telaah lebih lanjut mengenai tindakan sosial ini, Weber membedakan empat tipe tindakan sosial, yang terbagi menjadi tindakan rasional dan tidak rasional. Yang termasuk dalam tindakan rasional adalah tipe tindakan:

1. Tindakan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan. Tipe ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu, dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu memiliki bermacam-macam tujuan tersebut. Individu juga menilai alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi.
2. Tindakan yang berorientasi kepada suatu nilai. Tindakan ini bersifat rasional.

3. Tindakan efektif. Tindakan ini lebih didominasi oleh perasaan dan atau emosi.
4. Tindakan tradisional (bersifat nonrasional). Tindakan ini dilakukan karena kebiasaan bagi diri seseorang.

Tindakan para peminat dalam memilih musik pop dangdut yang berkaitan dengan irama musik dan berkaitan tema musik merupakan tindakan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya rasa senang mendengarkan irama musik yang riang, dinamis, sederhana, dan tema musiknya merupakan ekspresi kehidupan masyarakat.

Jauh sebelum dangdut menjadi fenomena di blantika seni Indonesia, ternyata dangdut yang lahir dari kaum marginal di Tanah Deli secara mendetail (lihat Sejarah Musik Dangdut) pernah menjadi musik "kebangsaan" kesultanan tanah Deli, walau dengan nama Irama Melayu. Bahkan sebelum Rhoma Irama menjadi "raja dangdut" dan membawa dangdut ke mancanegara, saat itu seorang penyanyi yang bernama Rubiah pernah pula membawa musik ini ke Malaysia dan Singapura. Jadi apabila kita menengok ke belakang, sitilah "kampungan" yang sering dikatakan sebagian warga masyarakat untuk menyebut musik dangdut sama sekali tidak tepat, apalagi khalayak penggemar dangdut saat itu justru dari kalangan atas atau masyarakat bangsawan. Justru setelah munculnya band-band dengan menggunakan peralatan instrumen yang serba canggih, pamor dangdut merosot. Ibarat pepatah hidup enggan mati tak mau, begitulah keadaan musik dangdut pada tahun 60-an, yang terseok-seok karena kalah gebyar dengan aliran musik yang datang dari barat. Masyarakat, terutama para remaja sangat tergilagila oleh penampilan pemusik-pemusik berambut gondrong dan gerak-gerakan twost atai rock and roll. Hingga akhirnya, pemerintah melarang segala sesuatu yang kebarat-baratan di bumi Indonesia.

Pada saat dunia musik galau, Elliya Khadam (waktu itu bernama Elliya Agus) mencul membawakan lagu Boneka dari India, masyarakat kembali tersentak mendengar irama yang unik antara lain karena masuknya instrumen suling bambu dan mandolin. Pada saat itu konsumen dangdut yang berasal dari kalangan menengah ke bawah mulai bergairah kembali, sedangkan remaja gedongan masih tetap menggemari dan fanatik pada musik hingar bingar The Beatle dan Rolling Stones meskipun harus sembunyi-sembunyi karena larangan pemerintah tadi. Demikianlah situasi khalayak penggemar musik saat itu hingga penghujung tahun 60.

Memasuki tahun 70 hingga era 90-an dengan munculnya Rhoma Irama, musik dan lagu dangdut kembali menggoyang massa, karena telah ada pembaharuan-pembaharuan baik yang menyangkut instrumen maupun penyajian, lagunya. Khalayak yang semula memandang sinis kehadiran musik dangdut ini, sedikit demi sedikit mulai berubah sikap, apalagi setelah banyak artis-artis yang hijrah dari jalur pop atau rock ke jalur dangdut. Hal lain yang memudahkan masyarakat menerima aliran dangdut, adalah dewasa ini instrumen yang digunakan telah dilengkapi dengan peralatan musik cadas (rock) sehingga nampak lebih akrab dengan telinga masyarakat.

Puncak dangdut terasa lebih eksis setelah banyak kalangan atas yang langsung maupun tidak langsung mengakui keberadaan dangdut dan ramai-ramai menyanyi dangdut dalam berbagai kesempatan. Ketika seorang pejabat tinggi pemerintah yakni Bapak Basofi menyanyi lagu "Tidak Semua Laki-laki", langsung pejabat lainpun menyanyi dangdut tanpa ada keraguan lagi. Akibatnya, tentu saja menguntungkan para pedangdut dan pencipta lagu dangdut hingga akhirnya lagu-lagu dangdut terdengar bukan hanya di rumah-rumah pinggiran kota atau dalam kendaraan umum melainkan telah menyusup ke dalam gedung bertingkat, hotel-hotel mewah, discotik-discotik bahkan dalam pertunjukan-pertunjukan yang dihadiri para pejabat pemerintah, dangdut juga berkibar.

Melihat perjalanan dangdut bahwa perkembangannya sangat berfluktuasi artinya dangdut pernah jaya dengan konsumen kelas atas kemudian panornya turun ketika jutaan remaja sedang gandrung pada musik dari barat dan kini dangdut kembali ke permukaan dengan wajah berbeda dan hampir dapat dikatakan telah menjadi aset budaya karena mampu meraih konsumenterbanyak di berbagai lapisan masyarakat. Bukan hanya di dalam negeri, penggemar musik dan lagu dangdut kini telah menyebar ke mancanegara dengan tampilnya beberapa penyanyi dangdut kenamaan seperti Camelia Malik dengan band/orkes Tarantula di Jepang, juga di tempat yang sama pernah tampil Rhoma Irama dengan Sonetanya serta banyak lagi artis dangdut yang membawa irama ini ke luar negeri.

Jadi siapa sesungguhnya sasaran lagu dangdut dewasa ini? Jawabannya dapat dipastikan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kelas, meskipun mungkin masih ada yang malu-malu untuk mengakui, kenyataan membuktikan setiap saat lagu dangdut selalu berkumandang

di mana-mana. Kini telah ada beberapa radio swasta yang khusus bermerek dangdut, malah salah satu stasiun televisi swasta tanpa canggung-canggung lagi menyediakan tempat khusus untuk kiprah-dangdut.

Sebetulnya yang harus dikaji bukanlah persoalan dasar mencari identitas tetapi meneropong dan melihat apa adanya, itulah identitas. Mengingkari nilai yang ada dalam pribadi musik dangdut hanya karena khawatir dicap "kampungan" sesungguhnya telah menyimpang dari kesadaran. Yang jelas musik dan lagu dangdut pada masa kini telah diterima oleh orang banyak atau mungkin oleh bagian terbesar penduduk di Indonesia.

C. SEJARAH MUSIK DANGDUT DI INDONESIA.

Gaya musik dangdut sangat populer dan memiliki pengaruh sangat besar periode Orde Baru, khususnya tahun 1975-1981. Musik ini didominasi oleh denyut irama tarian (joget), serta pesan populis, dan ditunjukkan pada mereka yang berusia muda, yaitu para remaja. Ciri tersendiri dalam membawakan warna musik ini yaitu cengkokan-cengkokannya yang mendayu-dayu ditambah detak atas ketukan gendangnya, yang disebut blenggo. Dari lirik dan melodinya berkesan mendayu-dayu dengan cengkok-cengkok yang penuh lekukan memanjang pada akhir kalimatnya.

Istilah dangdut muncul pertama kali tahun 1972 atau 1973. Istilah musik dangdut ini merupakan pembentukan kata yang menirukan bunyi gendang, yaitu dang dan dut, dengan suatu ungkapan dan perasaan yang menghina dari masyarakat lapisan atas (William H. Frederict, 1982).

Semangat dangdut bermula pada awal periode Kolonial, ketika sebuah bunga rampai instrumen Indonesia, Arab dan Barat bermain bersama dalam tanjidor, yaitu Orkes Kecil Keliling khas Betawi. Pada abad 19, pengaruh-pengaruh lain turut diserap. Pada sekitar tahun 1920-an, ansambel Cina Betawi muncul dan dikenal dengan nama Gambang Kromong, yang merupakan percampuran instrumen dan melodi Cina, Sunda, Maluku, dan Portugis. Tak lama setelah itu, pada awal abad 20, musik Keroncong diperkenalkan. Penyanyi dan pemain musik keroncong biasanya berkeliling di kota-kota di Jawa, dengan model seperti Tanjidor dan di beberapa daerah, mereka dihubungkan

dengan dunia Stanboel dan bentuk-bentuk drama kota lainnya yang sedang naik daun. Keroncong dipandang oleh masyarakat kelas atas, yaitu Eurasia, Indonesia dan Belanda secara hina sebagai hasil atau produk kehidupan kampung (lingkungan masyarakat kelas bawah).

Pada tahun 1940-an, keroncong dikenal dengan sebutan umum Orkes Melayu (William H. Frederick, 1982). Atau dapat dikatakan sebagai awal musik gambus, dengan irama melayu asli (Husein Banwafie, 1990). Musik ini memiliki banyak unsur dari Semenanjung Melayu. Lirik atau syairnya berupa pantun. Orkes Melayu keberadaannya di kampung-kampung becek, dan menjadi kegemaran orang-orang tidak mampu.

Selama pendudukan Jepang dan periode revolusi, musik keroncong kadang bercampur dengan lagu-lagu Mars Nasionalis dan Perjuangan yang sesuai pada masa itu. Pada tahun 1950-an, lahir berbagai eksperimen musik Melayu yang dipermodern, dan banyak dipengaruhi oleh Orkestra Barat dan irama samba serta rumba. Dan pada era ini, musik Melayu melengkapi dirinya dengan berbagai alat-alat musik modern, seperti terompet, saxophone.

Pada tahun 1960-an, berbagai reaksi mulai muncul. Keroncong yang dipermodern sering nampak lebih ejus dan berinspirasi luar negeri. Kondisi ini menjadikan para musisi mulai mencari suatu bentuk yang lebih asli, dan mereka menemukannya dalam Orkes Melayu Tradisional. Orkes Melayu ini banyak tumbuh di wilayah Medan dan Padang, yang disebut sebagai lagu-lagu Melayu Deli.

Seorang penyanyi asal Jakarta bernama Ellya Khadam mengembangkan suatu gaya nyanyian yang "setia" pada produk Orkes Melayu, dan menciptakan suatu irama dan suara baru (dengan instrumen India, Arab, dan gendang Indonesia, suling bambu) yang meminjam dari musik dalam film-film India yang membanjir pada masa itu. Ia memasukkan suatu dinamisme dan sensualitas yang unik ke dalam musiknya, dan denyutannya dalam memawakan lagu "Boneka dari India" (syairnya ditulis oleh Husein Bawafie tahun 1956) dapat dikatakan sebagai lagu dangdut yang pertama.

Jika musik Melayu tidak menggetarkan hati masyarakat terpelajar atau masyarakat kelas atas, yang tetap memiliki selera pada dunia musik internasional, maka suara Melayu ini bersifat merakyat dan menawarkan suatu alternatif pilihan di samping musik pop Barat.

Di akhir tahun 1960-an, bermunculan berbagai kelompok musik yang mengadakan inovasi terhadap musik. Secara mendasar, mereka memasukkan beberapa elemen musik Melayu Deli dan Keroncong tradisional dalam karya mereka.

Tema-tema lagu dangdut berupa kenyataan hidup masyarakat sehari-hari. Banyak yang terasa lugas, tanpa ditutupi, hingga bisa diterima khalayak dan akan terasa lebih dekat dengan masyarakat(Ukat, 1990).

Mulai tahun 1973, Rhoma Irama dengan kelompok Sonetanya mengadakan perombakan syair, maupun instrumen musik dangdut, dengan berbagai instrumen musik elektronik. Perombakan itu dilakukan dengan predikat the Sound of Islam, yang merupakan paket dakwah, dengan tujuan pembangunan mental spritual. Lagu-lagu yang diciptakan sangat bergantung pada situasi dan kondisi masyarakatnya, misalnya lagu Judi diciptakan pada saat masyarakat teracuni oleh judi. Dengan demikian musik tidak hanya berfungsi sebagai pelepas lelah dan hiburan saja, juga sebagai media untuk menyampaikan pesan.

Dalam perkembangannya, musik ini yang eksis dengan trade mark dangdut sekitar tahun 1980-an,bergerak mengikuti perputaran dan kemajuan jaman yang menuntut manusia lebih dinamis dan kreatif, sehingga dalam musik Melayu (yang dalam perkembangannya menjadi musik dangdut) yang dulunya berkesan kalem bergerak menuju dinamis. Di dalamnya terdapat irama-irama musik lain yang sesuai dengan latar belakang penyanyi dan pemusiknya, seperti Reynold Panggabean membaurkan disko ke dalam musik dangdutnya, dan Rhoma Irama menghadirkan rock dangdutnya. Di mata beberapa pengamat, musik ini memiliki mayoritas penggemar dari masyarakat kelas bawah.

Dangdut sangat populer dan sangat berbeda dengan bentuk budaya modern lain di Indonesia. Secara sederhana, ia tampaknya berkaitan erat dengan selera populer yang sangat luas. Komposer Mus Mualim memberi komentar bahwa dangdut adalah "apa yang diinginkan masyarakat ", dan bermacam-macam publikasi seperti Tempo berucap secara retorik bahwa " Siapa yang tahu, mungkin irama Melayu sungguh-sungguh merupakan suatu irama yang pada akhirnya sangat cocok bagi masyarakat Indonesia". Popularitas dangdut dihubungkan dengan karakter egalitarian-nya.

D. KARAKTERISTIK MUSIK DANGDUT

Di luar musik tradisi etnis yang banyak ragamnya di daerah-daerah, musik hiburan adalah yang paling diminati di Indonesia. Ciri-ciri umum musik ini antara lain bersifat :

1. musik urban,
2. musik penghibur dan komersial yang cenderung bersifat industrial dan mengacu ke selera pasar,
3. pengaruh dan progrese perkembangannya sangat ditentukan oleh budaya kota,
4. intrumentarium, sistim nada, bentuk dan struktur musiknya berdasar orientasi musik Barat,
5. tehnik penggarapan dan permainan, idiom, gaya dan ekspresi musikalnya khas Indonesia.

Di luar jenis-jenis musik yang memang sepenuhnya berorientasi ke musik Barat seperti musik pop, jazz, rock dan sebagainya, jenis musik hiburan yang khas berkarakter dan berselera Indonesia menunjukkan kuatnya unsur adaptasi berbagai unsur budaya yang banyak melahirkan bentuk-bentuk baru kesenian Indonesia. Contoh paling signifikan dari jenis musik baru Indonesia yang mencerminkan ciri-ciri budaya musik sinkretis seperti di atas telah disebutkan yaitu musik keroncong dan musik Dangdut.

Dalam uraian ini kita akan menyampingkan musik keroncong lebih dahulu dan menjelaskan mengenai musik dangdut sesuai dengan judul tulisan ini.

Nama dangdut, dang dut atau ndangdut, diambil dari kesan bunyi yang dihasilkan dari cara atau tehnik memainkan salah satu alat perkusi yang dipakai dalam musik itu, yaitu gendang, konga, ketipung atau alat-alat musik lainnya. Buni "ndut" ini, sebagai aksentuasi yang diletakkan dalam tehnik glisansi, tampil diketukkan pertama (beat) suatu metrik birama yang lebih dahulu diawali dengan aksentuasi, pada birama sebelumnya.

Ciri karakteristik dangdut ini juga sangat ditentukan oleh gaya penyajian, tehnik permainan dan susunan instrumentarium yang dipakainya, seperti misalnya :

Struktur lagu :

1. **Introduksi** : solo vokal atau instrumental
2. **Lagu utama 1-2** : tema lagu utama musik dangdut
3. **Selingan** : disebut *interlude*, berisi permainan improvisasi instrumental, sebagai pengantar tema lagu utama dengan tema kedua
4. **Tema lagu kedua** : disebut *refraian*, berisi kontra melodi dari tema lagu utama
5. **Koda** : penutup lagu, berupa solo vokal atau permainan instrumental

Susunan instrumen :

1. Seruling bambu, merupakan instrumen melodik yang berfungsi sebagai penuntun lagu utama, pemberi varian dan selingan improvisasi di celah-celah jalur melodi.
2. Mandolin, merupakan melodik yang sekaligus dapat berfungsi sebagai pengiring kord dalam irama ajeg (*ostinato*) yang disebut teknik *plentingan*.
3. Gendang, merupakan alat perkusi sebagai pengiring utama yang memberi ciri khas musik dangdut, pemberi varian kotekan (*interlocking*) dalam teknik *besutan* (*glissandi*).
4. Gitar, alat pengiring kord solo melodi yang berpasangan dengan mandolin memainkan posisi suara I, II, III atau menirukan (*imitasi*) suara tinggi gendang dengan jalan meredam gemanya dengan saputangan, yang disebut "teknik *plentongan*".
5. Bass, adalah alat pemberikord dasar dalam gaya musik dansa apa saja seperti rumba, tango, cha-cha, bahkan rock atau disco.
6. Berbagai alat perkusi seperti tamborin, marakas, marimba, konga, ketipung dan lain-lain (bahkan *jugadrum set* dan *timpani*) yang mempunyai peran tersendiri sebagai kontra ritme dan warna suara terhadap alat-alat ritme lainnya.
7. Accordeon dan keyboard, sebagai alat melodik dan iring, dengan keunikan bahwa apabila piano dipakai, maka alat ini tidak seperti lazimnya, hanya dipakai sebagai alat pengiring kord harmoni.

Lagu-lagu musik dangdut umumnya bersifat sensual dan melankolis, lebih banyak berbicara tentang asmara, derita hidup dan nasib sengsara, petuah, dakwah, kritik dan sindiran sosial. Teks lagu

dangdut sangat lugu, lugas berterus terang dan menghindari kesan-kesan bias dan kiasan dengan musik terkesan dinamis dan bertemperamen. Gerak irama dalamnya (inner rhythm) terasa kuat dalam musik dangdut. Musik dangdut mulai dikenal dan digemari masyarakat pada tahun 1950-an, bersamaan dengan merebaknya perkembangan musik hiburan di Indonesia. Walaupun begitu, sumber-sumber budaya yang membentuk musik dangdut "modern" dapat ditelusuri jauh ke tahun-tahun sebelumnya. Musik dangdut dibentuk melalui proses panjang berbaurnya berbagai elemen musik pesisiran Melayu di pantai utara Jawa, musik-musik Islam dari Timur Tengah, kemudian juga musik Amerika Latin dan berbagai musik rakyat lainnya. Walaupun begitu, perkembangan yang paling menentukan bertolak dari kuatnya pengaruh jenis musik populer dalam lagu-lagu India dan Malaya (kini Malaysia), yang banyak ditayangkan di Indonesia pada awal tahun 1950 an. Kesederhanaan struktur bentuk dan keterbukaannya bagi kemungkinan-kemungkinan pola aransemen baru, kini musik dangdut juga banyak memasukkan elemen-elemen musik populer dan rock masa kini.

BAB III

KAJIAN ASPEK SOSIAL BUDAYA

LAGU-LAGU POP DANGDUT

A. PENGERTIAN DANGDUT

Diakui atau tidak, dangdut dewasa ini telah menjadi bagian dari aset budaya nasional dan berakar pada musik Melayu dari tanah Deli. Seperti halnya unsur budaya lain, musik Melayu inipun telah dipengaruhi demikian banyak unsur-unsur kebudayaan asing, seperti Cina, India, Arab, dan Barat, karena itu teramat sulit kalau kita mencari rumusan yang pasti tentang suatu unsur budaya yang benar-benar murni. Dengan demikian cukup beralasan bagi kita untuk menyatakan bahwa dangdut adalah musik bangsa Indonesia, mengingat tempat asal kelahirannya (Deli) dan perkembangan selanjutnya.

Meskipun unsur-unsur dasar musik secara univesal (baik di dunia Barat maupun Timur selalu saling mempengaruhi), namun ciri-ciri khusus dari suatu jenis musik tetap dibutuhkan untuk membuktikan identitasnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk menetapkan suatu terminologi/pengertian mudah, apalagi kalau diingat bahwa sejak kelahirannya hingga perkembangannya yang pesat dewasa ini dangdut telah dipengaruhi oleh banyak warna musik. Tidak heran kalau pengertian dangdut pun masih selalu dicari-cari oleh para pakar musik.

Berbagai pihak telah mencoba membuat definisi tentang apa dan bagaimana dangdut lengkap dengan argumentasinya dari

berbagai sudut pandang, kendati demikian di kesempatan lain muncul lagi pandangan baru baik yang memperkuat pendapat semula maupun yang menentang dengan membeberkan bermacam-macam alasan. Pendeknya hingga saat ini belum adasatupun definisi tentang dangdut yang diakui oleh seluruh lapisan masyarakat. Perlu suatu studi kelayakan tentang dangdut, yang dipandang dari aspek sosiologi, apabilakita ingin mengklaim bahwa dangdut adalah asli musik kita.

Rupanya di antara para pakar musik belum dicapai kesepakatan untuk membuat terminologi dangdut, oleh sebab itu untuk kepentingan pembahasan selanjutnya, peneliti akan mencoba mengangkat pernyataan beberapa musisi atau seniman dan pakar budaya yang menyoroti musik dangdut. Mereka antara lain menyatakan sebagai berikut :

Remy Silado, seorang wartawan dan pengamat musik menyatakan "Berkaknya dangdut sekarang layak dianggap sebagai suatu ciri dari bentuk musik hiburan, atau musik pop yang khas Indonesiawi. Artinya, dangdut sebagai musik pop, boleh dikatakan perluasan eksistensi, pengembang-biakan, persemaian dari kiri kanan (Cina, India, Arab, dan Barat) plus kepribadian Melayu yang bercampur-aduk menjadi Indonesia".

Agaknya hipotesa Remy Silado ini meskipun belum dikaji secara ilmiah kita sepakat bahwa pendapat tersebut mendekati realita. Sejarah kebudayaan kita memang mencatat betapa tumpang tindihnya pengaruh bangsa-bangsa tersebut, dan dengan dilatarbelakangi budaya Nusantara, akhirnya menjadi Indonesia sebagai muara.

Dalam artikelnya yang bertajuk "Dangdut: Sebuah Pencarian Identitas (Tinjauan kecil dari segi Perkembangan Historis), Mona Lohanda mengupas tentang masalah penamaan irama dangdut. Ia memperkirakan penamaan dangdut itu merupakan suatu **onomatophea** (pembentukan kata mengikuti bunyi yang keluar dari obyek) antara hentakan gendang dan liukan (dut)". Akan halnya Rhoma Irama yang telah merintis ke arah pencampuran pengaruh berbagai beat Barat seperti rock dan jazz ke dalam ritme dangdut, usahaini patut dipuji sebagai motivasi ke arah peningkatan.

Jauh sebelum tahun 90-an, Zakaria pemimpin orkes Pancaran Muda mengatakan "Musik dangdut itu memang dari Tanah Deli. Di tahun 1960 musik tersebut dimainkan dengan cara duduk di tempat-

tempat orang hajatan dan gendangnya juga masih besar seperti kemongan". Jadi secara line geografis, sesungguhnya musik jenis ini sudah lama akrab dengan telinga bangsa Indonesia hanya saja belum disebut dangdut.

Memang kondisi dunia musik di Indonesia menyiratkan pluralisme, bukan saja karena setting budaya yang beragam, juga cara-cara masyarakat menyikapi karya yang berbeda-beda. Oleh karena itu wajar bila kemudian muncul karya-karya musik yang seringkali memakai idiom-idiom musik rakyat, mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat atau cermin hidup kemasyarakatan itu sendiri.

Lalu dimanakah letak perbedaan dangdut dengan jenis musik lainnya? Harian **Pikiran Rakyat** yang terbit di Bandung pada tanggal 10 Juli 1994 yang lalu memuat artikel seorang penulis Eddy Purnawady yang mengulas tentang trend musik di Indonesia dewasa ini. Menurutnya "Keberadaan musik Indonesia saat ini memang sulit dilacak, terutama yang berkaitan dengan kualitas. Walau pada sisi lain ada juga musikus yang memperhatikan nilai-nilai kualitas karyanya, tetapi sangat disayangkan bahwa musisi seperti itu jumlahnya tidak banyak, apalagi jika dibandingkan dengan musisi yang lebih mementingkan kuantitas dan mendasari produktivitasnya dengan perhitungan komersial".

Berkaitan dengan kenyataan tersebut, lagu-lagu pop dangdut sebagai buah usaha budi daya manusia Indonesia masa kini ternyata telah membuktikan betapa besar pengaruhnya pada kehidupan masyarakat, namun secara psikologis terdapat perbedaan antara lagu-lagu pop dangdut dengan jenis musik lainnya misalnya rock atau jazz. Apabila musik dan lagu dangdut dipandang lebih merakyat, hal ini disebabkan tempat lahir dan perkembangannya memang dari wilayah tersebut. Dengan demikian amat wajar jika lirik lagu-lagunya lebih banyak mengungkapkan realitas hidup masyarakat kelas bawah atau melampiaskan berbagai perasaan tertekan.

Kitapun tidak perlu heran apabila dalam kesempatan pertunjukan musik dangdut didapati remaja-remaja yang fanatik terhadap aliran ini kemudian menjadi **ekstase** yakni suatu cara yang mengantarkan mereka lepas dari ketegangan akibat gejolak sosial yang sesungguhnya sangat sulit dijelaskan.

Kalau saja kita mau jujur, musik rock dan jazz pun sesungguhnya lahir sebagai tanggapan masyarakat kelas bawah di dunia Barat terhadap tekanan dari suatu lapisan tertentu. Jadi hakekatnya aliran-aliran musik itu pun mempunyai latar belakang yang tidak berbeda dengan dangdut, hanya saja segala sesuatu yang datang dari Barat selalu dipandang lebih gaya dan lebih modern. Kenyataannya, massa yang fanatik terhadap aliran musik rock inipun seringkali menjadi pangkal kerusakan sebaliknya dengan massa dangdut yang umumnya hanya sebagai hiburan belaka "just for fun".

B. FAKTOR-FAKTOR SOSIAL BUDAYA YANG MEM-PENGARUHI PENCIPTAAN LAGU-LAGU POP DANGDUT

Dalam uraian terdahulu telah dijelaskan wilayah tempat lahir dan pengertian dangdut secara garis besar. Dengan melihat kenyataan seperti itu, dan dengan latar belakang budaya/tradisi masyarakat Indoneisa, maka tidak heran bila lagu-lagu pop dangdut sampai pada masyarakat penggemarnya dengan irama dan lirik yang selalu menyentuh kalbu. Daya komunikasinya sangat tinggi sehingga menyebabkan banyak fihak seperti pencipta lagu, musisi maupun produser memanfaatkan eksistensi dangdut dan peluang tersebut untuk menyampaikan pesan-pesan budaya, terutama yang berkaitan dengan masalah hidup sehari-hari serta untuk kepentingan komersial.

Betapapun sederhananya sebuah lagu pop dangdut, masalah keseharian manusia selalu diselipkan bahkan ada kecenderungan dicari-cari sehingga terkesan mengada-ada dan diulang-ulang. Musik dan lagu pop dangdut berkembang menjadi alat penghibur dan pengungkap suara hati, sehingga penyanyi pop dangdut mendapat tempat khusus dalam hati penggemarnya (lihat saja, betapa orang memuja Rhoma Irama, Elvie Sukaesih dan Camelia Malik dan sejumlah artis dangdut lainnya).

Kehadiran penyanyi pop dangdut yang umumnya remaja putri, cantik, dan seksi dengan kemampuan olah vokal seadanya pun ternyata telah memacu warna pop dangdut menjadi "booming" dan mengaburkan batas-batas antara dangdut klasik dengan pop dangdut yang diwarnai dengan hadirnya dangdut rock, dangdut remix disco dangdut. Yang jelas faktor budaya pasar atau moto "harus laku di pasar" benar-benar menjadi pegangan para musisi dan pencipta lagu di samping dominasi produser yang tidak kalah besarnya.

Idealisme untuk berkarya dengan mutu yang tinggi nampaknya semakin surut karena kondisi masyarakat dan tatanan kehidupan memang sedang berubah. Jadi penciptaan lagu-lagu pop dangdutpun akan mengikuti selera pasar atau konsumen apalagi jika penyanyi yang membawakannya sedang tenar, tak pelak lagi lagu-lagu tersebut akan cepat populer di kalangan penggemarnya.

Di samping hal tersebut di atas, pengaruh produser dalam perkembangan lagu-lagu pop dangdut sangat besar, yang pada gilirannya lingkungan kreatif musisi dan pencipta lagu menjadi amat sempit. Sebagai contoh mewabahnya irama dangdut remix dalam era 90-an ini, telah memperkaya kehidupan materi kelompok tertentu karena setiap peluncuran produk dangdut yang baru dipastikan akan meledak di pasaran. Meskipun didahului dengan pengeluaran biaya promosiyang besar di berbagai media cetak dan elektronik, hasil yang diperoleh melalui penjualan cassette ternyata tidak tanggung-tanggung. Konon, satu cassette yang memuat lagu-lagu dangdut remix telah mencapai angka penjualan di atas 500.000 copy, tentu saja sebuah jumlah pemasaran yang fantastis jika dibandingkan dengan omzet dari cassette lagu-lagu jenis lain. Contoh yang nyata dari keberhasilan ini yakni sebut saja cassette lagu "Pacarku Ganteng Sekali" yang dinyanyikan oleh Ninik Karlina, berhasil terjual sebanyak 700.000 copy. selain namanya melambung, si penyanyi juga kebanjiran materi dan berbagai ragam bonus menarik dari sang produser.

Keberhasilan lagu tertentu di pasaran, akan diikuti pula oleh lagu lain yang sejenis yakni irama dan lirik yang kurang lebih sama. Begitulah situasi dunia pop dangdut dewasa ini, akibatnya lahirlah kreatifitas yang latah dan miskin inovasi.

Sebagai seni yang lahir di bumi Nusantara yang pluralistik, maka pengaruh keanekaragaman etnis dan tradisipun sangat kuat merasuk ke dalam musik dan lagu-lagu pop dangdut. Apabila dahulu kita hanya mendengar lagu dangdut yang lekat dengan irama Melayu sebagai induk, kini kitapun akrab dengan lagu-lagu pop dangdut yang bernuansa budaya Sunda, Jawa, Padang bahkan belakangan seorang penyanyi belia telah mendendangkan lagu dangdut dalam bahasa Batak dan Bali. Suatu jangkauan pengaruh yang sangat luas bila mengingat semula pencinta dangdut umumnya hanya terdapat di daerah pinggiran kota-kota besar di Jawa, kini telah meruak ke wilayah yang dikenal cukup keras yakni Sumatera Utara dan Bali. Apapun kenyataannya,

yang jelas dangdut kini telah menjadi salah satu sektor industri seni sekaligus memanfaatkan masyarakat penikmat musik sebagai obyek.

Dari uraian di atas, kiranya dapat ditarik benang merah tentang berbagai faktor sosial budaya yang mempengaruhi penciptaan lagu dangdut antara lain :

- Eksistensi lagu-lagu pop dangdut sedikit banyak dipengaruhi oleh situasi kehidupan manusia sehari-hari terutama yang berkaitan dengan masalah masyarakat kelas bawah yang akrab dengan berbagai penderitaan.
- Faktor penyanyinya sendiri (yang muda, cantik, dan seksi) walaupun kualitas vokalnya di bawah standard, seringkali menjadi media yang ampuh untuk mempopulerkan lagu-lagu ciptaan baru.
- Produser yang sangat menentukan trend musik dan lagu, karena berpedoman kepada selera pasar alias "budaya pasar".
- Keanekaragaman etnis dan tradisi Indonesia yang dapat mengilhami penciptaan lagu dangdut.
- Semakin merakyat media pengantar popularitas lagu dangdut seperti surat kabar, tabloid, radio, dan televisi.

C. DESKRIPSI DAN KAJIAN ISI LAGU POP DANGDUT PILIHAN.

Pada bab terdahulu telah diuraikan sejarah perjalanan musik dan lagu pop dangdut di Indonesia, serta berbagai faktor sosial budaya yang turut memberi warna dalam penciptaan musik dan lagu tersebut. Di bagian akhir penulisan bab III ini akan dibahas mengenai pesan-pesan budaya yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut, dan sesuai dengan istilahnya "pop" atau populer maka pembahasan pun akan dibatasi hanya pada lagu-lagu dangdut dari kelompok itu.

Apabila ditelusuri dengan cermat, diperoleh fakta bahwa lagu pop dangdut sesungguhnya baru lahir di sekitar tahun 1970, yakni era Rhoma Irama. Ketika Rhoma Irama membentuk Grup Soneta tahun 1972 dan baru populer tahun 1975 melalui lagu "Begadang", jelaslah saat itu telah dimulai babak baru alam khasanah musik dan lagu pop di Indonesia.

Posisi musik dan lagu-lagu pop dangdut Rhoma Irama ternyata mendapat sambutan hangat dari masyarakat terutama generasi muda

(remaja) yang saat ini sedang gandrung pada lagu-lagu Barat seperti Deep Purple. Mulailah era dangdut, bahkan Rhoma Irama menjadi bahan kajian seorang sosilog ternama yaitu Dr. William H. Hendrick dari Amerika. Bukan hanya dia yang tertarik pada sosok Rhoma Irama dankiprahnya di dunia musik, ada pula Prof. Nakamura dari Jepang yang menyatakan kekagumannya kepada penyanyi dangdut ini. Revolusi dangdut yang dicetuskan Rhoma Irama terus berlanjut hingga kini, meluas kepada irama yang lebih progresif antara lain apa yang disebut dangdut remix dengan pelopornya Jeffry Bule.

Pada dasarnya, musik dan lagu pop dangdut remix inipun tidak berbeda dengan dangdut pada umumnya, hanya saja diwarnai dengan musik etnis anara lain pukulan gendang ketuk tilu dan jadilah nuansa musik remix.

Pada bagian ini khusus akan mengungkapkan berbagai pesan/amanat yang ingin disampaikan pengarang lagu kepada masyarakat pendengarnya. Mengingat demikian banyak lagu-lagu yang dapat dikelompokkan pop dangdut, maka dalam pembahasan ini akan memilih dan memilah lagu-lagu pop dangdut yang populer dan mewakili masa jayanya serta besar pengaruhnya kepada masyarakat.

Yang pertama dibahas adalah lagu-lagu pop dangdut buah karya Rhoma Irama sebagai pelopor dangdut modern bahkan dijuluki Raja Dangdut yang hingga kini belum ada penyanyi lain menyamainya. Khusus tentang karyanya, ternyata tidak seperti anggapan sementara yang mengatakan lagu dangdut hanya berisi ungkapan jiwa, kesulitan hidup dan putus cinta semata-mata. Meskipun ke dalam musiknya ia memasukkan unsur musik keras seperti rock akan tetapi lirik lagu yang ia ciptakan ternyata demikian sarat dengan pesan dan nasehat tentangkebijakan atau ajakan agar manusia senantiasa hidup dalam kejujuran dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika timbul kepercayaan masyarakat bahwa lagu-lagu pop dangdut Rhoma Irama adalah sarana berdakwah atau dakwah melalui lagu.

Tentu saja kenyataan ini bukan hal baru bagimasyarakat Indonesia, mengingat pada zaman dahulupun para wali menyebarkan agama (Islam) melalui sarana seni (wayang). Bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam, kehadiran Rhoma Irama ini disambut dengan sangat baik dan tidak heran apabila dalam blantika permusikan Indonesia posisi Rhoma Irama berada pada rating utama (pertama).

Di bawah ini akan dibahas beberapa lagu ciptaan Rhoma Irama yang dinyanyikannya sendiri dan seluruhnya pernah menduduki tangga pertama untuk jenis lagu pop dangdut di hampir semua stasiun radio di Indoneisa.

1. **Qur'an dan Koran.**

Dari masa ke masa manusia
berkembang peradabannya
Hingga di mana-mana manusia
berubah wajah dunia.

Gedung-gedung tinggi mencakar langit
nyaris menghiasi segala negeri
bahkan teknologi masa kini
sudah mencapai kawasan Romawi

Tapi sayang disayang manusia
lupa diri tinggi hari
lebih dan melebihi dunia
mencakar langit yang tinggi.

Sejalan dengan roda pembangunan
manusia makin penuh kesibukan
sehingga yang wajib diabaikan
sujud lima waktu menyembah Tuhan

Karena dimabuk oleh kemajuan
sampai computer dijadikan Tuhan
Kalau bicara tentang dunia
aduhai pandai sekali
tapi kalau bicara agama
mereka jadi alergi.

Membaca koran jadi kebutuhan
sedangkan Al Qur'an cuma perhiasan
Bahasa Inggris sangat digalakkan
bahasa Arab katanya kampungan.

Buat apa bahagia di dunia
kalau di akhirat celaka
Marilah kita capai bahagia
di dalam fana dan baka.

Dengan mendendangkan lagu "Quran dan Koran", Rhoma Irama mengajak pendengarnya untuk merenung dan menyadari bahwa manusia mengalami perkembangan dan kemajuan dalam peradaban dan teknologi. Menurut dia, kemajuan peradaban manusia ini sudah demikian jauh meresap ke dalam sendi-sendi kehidupan manusia, tetapi sayang dengan kemajuan ini manusia menjadi lupa bahwa ada kehidupan lain setelah mati. Dalam lagu itupun terkandung pesan bahwa manusia sekarang seringkali mendewakan materi, bahkan hasil teknologi canggih dianggap sebagai Tuhan yang bisa mengubah segalanya.

Melalui lirik dalam lagu berjudul "Qur'an dan Koran", si pengarang mengingatkan manusia hendaknya selalu sadar bahwa pemujaan yang berlebihan kepada dunia akan berakibat sengsara di kemudian hari. Karena kelak semua umat manusia akan kembali ke hadirat Allah SWT, maka membaca Al Qur'an wajib dilakukan agar memahami mana yang benar dan mana yang salah. Membaca Al Qur'an bagi umat Islam harus lebih diutamakan daripada membaca Koran (surat kabar), dan jangan sekali-kali Al Qur'an dijadikan hiasan sedangkan koran menjadi kebutuhan.

Dengan membahas lagu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa si pengarang dalam hal ini Rhoma Irama ingin menyampaikan pesan tenang keseimbangan hidup manusia. Antara kebajikan di dunia dengan sesama umat dan menyiapkan bekal untuk menghadap Yang Khalik atau Allah SWT melalui pemahaman Al Qur'an dan mengamalkan ajarannya. Jelaslah bahwa lagu "Quran dan Kuran" di atas, mengandung unsur pendidikan moral dan budi pekerti yang dikaitkan kepada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sahabat.

- * Mencari teman memang mudah
apabila untuk teman suka
mencari teman tidak mudah
apabila untuk teman duka.

Banyak teman di meja makan
teman waktu kita jaya
Tetapi di pintu penjara
di sana teman tiada.

Sesungguhnya nilai teman
yang paling setia lebih dari saudara
Itu hanya mungkin bila di antara kita seiman seagama.
seumpama tubuh ada yang terluka sakitlah semuanya.

+ Itulah teman dalam peraturan
satu irama selamanya
Itulah teman yang setia
dari dunia sampai sorga
Bila teman untuk dunia itu hanya sementara
Tapi teman dunia akhirat itu barulah sahabat.

kembali *, +

Sudah banyak peribahasa atau pepatah yang mengungkapkan betapa pentingnya peranan sahabat dalam kehidupan manusia. Bahkan ada yang mengatakan seorang sahabat yang setia dan baik, seringkali melabihi kebaikan saudara sendiri. Ada pula peribahasa yang menyatakan seorang teman/sahabat bagi kita masih sangat sedikit, sebaliknya, musuh seorang sudah terlalu banyak. Ini memperlihatkan bahwa persahabatan mempunyai nilai yang tinggi bagi kehidupan manusia.

Tentang pentingnya mempunyai sahabat, melalui lagunya Rhoma Irama mengangkat liku-liku persahabatan ini dalam lagu yang berjudul "Sahabat". Dalam liriknya berulang kali disebutkan bahwa mencari teman harus selektif artinya mempunyai watak dan kerakter yang baik, berbudi perkerti, setia dalam berbagai situasi. Itulah jenis sahabat yang baik dan membawa berkah dalam hidup, sebaliknya ada juga sahabat yang hanya bersedia menemani dalam keadaan senang. Sahabat yang demikian harus ditinggalkan karena membawa malapetaka dan kesulitan belaka.

Itulah pesan khusus lewat lagu Sahabat, yakni pentingnya mencari sahabat yang baik dan menjauhi orang yang tidak baik. Yang dimaksud tidak baik itu adalah orang yang hanya mementingkan persahabatan atas dasar kesenangan, dan biasanya yang bersifat seperti itu akan membawa kesulitan di belakang hari. Jadi menurut lirik lagu di atas kita temui beberapa kriteria teman yang baik antara lain :

- beragama/beriman
- setia dalam berbagai situasi baik senang maupun susah
- tidak mementingkan diri sendiri.

3. 135.000.000 (Seratus Tiga Puluh Lima Juta)

- * Seratus tiga puluh lima juta penduduk Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa itulah Indonesia Ada Sunda, ada Jawa, Aceh, Padang, Batak, dan banyak lagi yang lainnya

Janganlah satu suku bangsa
dengan bangsa yang lainnya
Karena kita satu bangsa dan
satu bahasa Indonesia

Bhineka tunggal ika lambang negara kita Indonesia
Walaupun bermacam-macam aliran tetapi satu tujuan
kembali *

Betawinya, Makasarnya, Bugis,
Ambon, Dayak, dan banyak lagi yang lainnya
kembali*

Angka di atas bukan semata-mata mencerminkan sejumlah nilai, akan tetapi judul lagu yang diciptakan Rhoma Irama untuk menunjukkan jumlah penduduk di Indonesia saat itu.

Di samping menciptakan lagu-lagu yang berisi nasihat moral, Rhoma Irama pun berusaha menyadarkan generasi muda (remaja) pencinta dangdut akan kenyataan adanya keanekaragaman suku bangsa dan agama di Indonesia. Melalui lagu yang berjudul 135.000.000 (jumlah penduduk Indonesia menurut statistik tahun 1970) masing-masing terdiri dari suku bangsa Sunda, Jawa, Aceh, Padang, Batak, Bali, Betawi, Makasar, Ambon, Dayak, dan lain-lain itu hanya sebagian kecil dari suku-suku yang menyebar di Nusantara. Hasil penelitian dari Dr. Yunus Melalatoa jumlah suku bangsa Indonesia adalah 489 suku bangsa.

Mengenal dan memahami keragaman budaya, bukan hanya dianjurkan oleh birokrat atau kaum cerdik cendekia saja, lewat lagu bisa. Rhoma Irama menciptakan lagu itu tentu mempunyai maksud yakni menyadarkan masyarakat terutama remaja yang mencintai lagu dangdut tentang kenyataan yang mereka hadapi sebagai warga negara Indonesia. Pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut antara lain, perlunya meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di antara sesama warga negara Indonesia meskipun masing-masing warga mempunyai

latar belakang budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Lirik yang terangkai dalam lagu itu, juga sarat dengan nasihat yang pada prinsipnya menghimbau agar masyarakat yang beragama selalu berusaha menghindari diri dari perbuatan/sikap yang bisa mengakibatkan perpecahan antara satu suku dengan suku yang lainnya.

Selain mengungkapkan keanekaragaman aliran yang lahir dan tumbuh berkembang di bumi Nusantara dan masing-masing mempunyai ciri khas. Masalah aliran sesungguhnya merupakan fenomena yang paling sensitif bagi setiap pendukungnya, oleh karena itu pengarang lagu 135.000.000 menghimbau lewat nada agar saling memahami dan menghargai setiap aliran yang ada sehingga perpecahan dapat dihindari dan keutuhan bangsa dapat terjamin.

Dari segi bahasa, dijelaskan bahwa bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia, meskipun dalam kehidupan antarwarga masih menggunakan bahasa daerah, dalam pergaulan nasional menggunakan bahasa nasional. Ada alasan khusus mengapa bahasa Indonesia disebut-sebut dalam lagu tersebut, yakni komunikasi yang dilakukan dengan bahasa Indonesia sifatnya lebih demokratis dan sejauh mungkin menghindari adanya unsur feodalisme yang berlebihan. hal ini disebabkan dalam penggunaan bahasa daerah terdapat tingkat-tingkat berbahasa yang secara jelas membedakan derajat dan status individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara harafiah, si Pencipta lagu ingin menyampaikan nasihat, pesan tentang pentingnya persatuan di antara warga masyarakat yang terdiri macam-macam suku bangsa. Bagi kalangan pecinta lagu pop dangdut, hadirnya lagu ini sangat tepat mengingat pendekatan melalui seni budaya akan lebih cepat diterima (tanpa rasa curiga) dibandingkan transformasi budaya yang dilakukan dengan kekerasan (perang).

4. Begadang

- * Begadang jangan begadang
kalau tiada artinya
begadang boleh saja kalau ada perlunya (2x)

Kalau terlalu banyak begadang
muka pucat karena darah berkurang
Bila sering kena angin malam
segala penyakit akan mudah datang.

Darilah itu sayangi badan
jangan begadang setiap malam
kembali *

Pada waktu Rhoma Irama dan grup Sonetanya mulai populer, lagu "Begadang" lahir dan mengangkat Rhoma Irama dengan grup musiknya ke jajaran paling depan dalam blantika musik di Indonesia. Lagu "Begadang" saat itu telah menjadi fenomena dalam masyarakat dan hampir pada setiap kegiatan kesempatan lagu "Begadang" akan terdengar. Iramanya memang enak untuk bergoyang dan liriknya mudah dicerna oleh anak kecil sekalipun, dan itu pulalah yang menyebabkan lagu "Begadang" melekat di hati masyarakat. Sesungguhnya dalam kesederhanaan kata, lagu tersebut pantas dicerna isinya karena mengungkapkan pola hidup/kebiasaan yang saat itu trendy di kalangan remaja yaitu "begadang" atau dalam pengertian harafiahnya ialah tidak tidur sepanjang malam (melek = Sunda, lek-lekan = Jawa).

Dijelaskan dalam syairnya, bahwa begadang adalah pekerjaan yang sia-sia dan mengundang banyak penyakit; muka pucat karena darah berkurang, atau karena sepanjang malam tidak tidur akan mudah masuk angin yang pada gilirannya mengakibatkan muncul macam-macam penyakit. Perlu pula dipahami bahwa begadang biasanya tidak dilakukan di dalam rumah, melainkan di luar rumah atau di tempat-tempat tertentu yang memungkinkan bisa dihadiri oleh banyak orang.

Kebiasaan begadang saat itu sedang menjadi mode di kalangan anak-anak muda yang dilakukan setelah usai suatu pesta atau dengan sengaja kumpul-kumpul sekedar berhura-hura. Jangkauan Rhoma Irama dalam menciptakan lagu ini tampak agak luas, yakni selain menyampaikan nasihat bahwa menghabiskan waktu dengan sia-sia di malam hari tidak baik untuk kesehatan, Rhoma Iramapun berusaha mengungkapkan bisa saja begadang dilakukan apabila ada kepentingan tertentu (umumnya bangsa Indonesia mengenal cara tertentu untuk meraih sukses dengan jalan puasa tidur). Lagu yang berjudul "Begadang" begitu cepat melambung selain disebabkan faktor moment yang tepat juga karena kebiasaan tersebut akrab dengan salah satu tradisi kita.

Secara keseluruhan, lirik lagu "Begadang" mengandung pesan pendidikan bagi generasi muda agar hidup teratur dan memperhatikan kesehatan, sehingga kelak akan tumbuh menjadi warga masyarakat yang handal.

5. Judi

Judi menjanjikan kemenangan

Judi menjanjikan kekayaan

Bohong kalau engkau menang itu awal dari kekalahan

Bohong kalau engkau kaya itu awal dari kemiskinan

Judi meracuni kehidupan

Judi meracuni keamanan

Pasti karena perjudian orang malas dibuat harapan

Pasti karena perjudian perdukunan ramai menyedatkan

Yang beriman bisa jadi murtad apalagi yang awam

Yang menang bisa menjadi jahat apalagi yang kalah.

Yang kaya bisa jadi melarat apalagi yang miskin

Yang menang bisa jadi sengsara apalagi yang susah

Uang menjadi najis tiada berkah.

Uang yang pas-pasan karuan buat makan
itu cara sehat untuk bisa bertahan

Uang yang pas-pasan karuan ditabungkan
itu cara sehat tuk jadi hartawan.

Apapun nama dan bentuk judi
semuanya perbuatan keji

Apapun nama dan bentuk judi
jangan dilakukan dan jauhi.

Pameo "harus laku di pasar", rupanya tidak menjadi patokan benar bagi Rhoma Irama. Mengangkat masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat rupanya menjadi ciri khas penyanyi/raja dangdut ini. Satu dari sekian banyak lagunya, adalah "Judi" yang menggambarkan kenyataan yang sedang tumbuh. Pada waktu lagu ini mulai dipopulerkan, bertepatan dengan mewabahnya perjudian di berbagai tempat di Indonesia. Dapat dikatakan demam judi ini sudah memasuki hampir ke semua kelas masyarakat, dari tukang becak sampai kalangan menengah ke atas. Tentu saja jumlah uang yang dipakai dalam berjudi pun bervariasi dari yang kecil sampai puluhan bahkan ratusan juta rupiah.

Di samping adanya judi buntut, ada pula jenis lain yang diselenggarakan bukan lagi di pinggir jalan akan tetapi di hotel berbintang yang bertaraf internasional yang hanya sanggup dilakukan oleh kalangan tertentu. Baju apapun yang digunakan untuk menyebut

permainan ini, dasarnya sama saja yaitu spekulatif dan menjanjikan kesenangan padahal menyedihkan.

Kira-kira itulah inti dari lirik lagu "Judi", yakni pesan si pencipta agar masyarakat waspada dalam menghadapi masalah perjudian ini. Ada pesan moral yang utuh dalam lagu tersebut seperti: **judi meracuni kehidupan, meracuni keamanan hidup** bahkan **menyedihkan** karena judi bisa **meruntuhkan keimanan** seseorang. Apabila pada awal permainan seseorang dapat memenangkan sejumlah uang, maka periode berikutnya uang itu pun akan punah karena nafsu yang ditimbulkan oleh judi tiada habisnya. Setiap bentuk perjudian, akhirnya akan mengakibatkan kerusakan moral manusia bukan saja yang kaya bisa melarat, tapi bisa juga menjadikan manusia beriman menjadi murtad.

Dalam lagu tersebut Rhoma Irama banyak menyitir ayat-ayat suci Al Quran antara lain; uang hasil judi bila digunakan hidup atau menghidupi keluarga ataupun dirinya sendiri hukumnya haram dan dianggap najis tidak membawa berkah.

Pada bagian akhir lagu tersebut, disebutkan bahwa beberapapun uang hasil judi, tidak akan membuat seseorang menjadi tentram, sebaliknya uang yang sedikit tapi diperoleh dengan jalan halal apabila dimanfaatkan akan membawa maslahat/berkah. Secara keseluruhan, lirik lagu judi ini memang sarat dengan pesan-pesan moral yang mengingatkan masyarakat akan bahaya judi.

Setelah mengungkapkan pesan-pesan moral dari lima buah lagu pop dangdut karya Rhoma Irama, jelaslah bahwa dalam menjalani profesinya, ia tidak sekedar tampil sebagai penghibur (penyanyi) lebih dari itu diapun mencoba menyampakan misi keagamaan untuk menggugah kesadaran masyarakat agar tetap hidup dalam ridho Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun si pengarang seorang pemeluk agama Islam yang saleh (haji), akan tetapi lagu-lagu yang dinyanyikan olehnya dapat diterima secara universal oleh semua lapisan masyarakat.

Secara garis besar lagu pop dangdut hasil karya sekaligus dinyanyikan oleh Rhoma Irama mengandung pesan-pesan moral antara lain **hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan**. Ketiga hubungan ini merupakan suatu tolok ukur menjadi manusia Indonesia. Diharapkan ketiga hubungan ini harus dijalankan secara seimbang, selaras, dan serasi.

Setelah masa Rhoma Irama, pada penghujung tahun 1980 hingga kini tumbuh bagai jamur di musim hujan penyanyi-penyanyi pop dangdut. Meskipun tidak seluruhnya berhasil secara komersial, telah terbukti bahwa musik dan lagu pop dangdut tetap disukai oleh masyarakat.

Dari sekian banyak nama yang muncul, di antaranya tercatat beberapa lagu yang mempunyai kelas tersendiri dalam kelompok tersebut. Lagu-lagu yang akan diungkapkan kandungan maknanya di bawah ini, dinyanyikan oleh Evie Tamala, Meggy Z., Basofi Muhammad, Hamdan ATT, dan Yusnia. Dalam pembahasan ini, lagu-lagu mereka dikelompokkan bersama mengingat tidak semua lagu yang dibawakan penyanyi tersebut populer di masyarakat seperti halnya Rhoma Irama. Dengan kata lain, lagu-lagu yang diangkat dalam penulisan ini adalah yang benar-benar dikenal luas oleh masyarakat baik melalui layar televisi maupun stasiun-stasiun radio, cassette dan sebagainya.

Seorang remaja cantik berasal dari sebuah kota di Jawa Barat (Tasikmalaya) yang bernama Evie Tamala hijrah ke Jakarta untuk berkiprah di blantika musik, dan yang ditekuninya adalah pop dangdut. Satu diantara lagu yang terkenal pada tahun 90-an ini adalah "Rambut", akan dibahas di bawah ini.

6. Rambut.

Cip. : Edy Lestaluhu

Voc. : Evie Tamala

Rambut, rambut siapa ini kasih bikin tak enak hati
di kemeja putih ini kutemukan aduh . . . aduh . . . aduh sakitnya
Semalam engkau kemana semalam makan di mana
Semalam duduk di mana mana . . . mana mana
Siapa sama siapa aku . . . aku . . . aku benci kamu.

Reff

Gara-gara rambut itu hari-hari kuterganggu oh
Aku takut kehilanganmu
Gara-gara rambut itu hari-hari kucemburu oh
engkau bohong di belakangku

Ada rambut lain (rambut kusendiri)
rambut-rambut cinta yang lain

Melalui kepiawaian Evie Tamala menghayati lirik lagu ini, disertai ulah Doyok yang kocak membuat lagu ini cepat memasyarakat. Sebenarnya, lirik lagu ini tidak terlalu istimewa, karena hanya berisi keluh kesah seorang wanita yang merasa dibohongi suaminya, dan menduga ia berhubungan dengan wanita lain.

Hanya karena sehelai rambut yang menempel di baju si suami, telah mengakibatkan keresahan seorang isteri bahkan menggambarkan kekuatirannya akan kehilangan orang yang dicintainya. Meskipun lirik lagu rambut tiak mencerminkan makna yang dalam atau mengandung unsur pendidikan, akan tetapi melalui lagu tersebut bisa diambil suatu kesimpulan bahwa sangat penting menjaga hubungan/keharmonisan antara suami dan isteri.

Secara kodrati, kaum wanita terutama mereka yang berstatus isteri memiliki perasaan yang sensitif apabila dihadapkan pada permasalahan sekitar rumah tangganya. Bukan hanya yang tersirat dalam perilaku, melainkan juga setiap benda yang tidak familiar dengan dirinya akan menimbulkan dugaan yang kurang baik terhadap suami. Hakekatnya, sikap seorang isteri yang sedemikian rupa itu tidak lain karena kekuatiran akan kehilangan suami. Kurang lebih itulah makna yang tersurat dalam lagu "rambut" yang dinyanyikan Evie Tamala.

Seperti telah dikemukakan bahwa ketertarikan seseorang akan lagu dangdut bukan karena liriknya semata-mata, melainkan iramanya yang merangsang untuk bergoyang. Selain itu, lagu inipun menjadi demikian populer karena adanya dukungan dan peranan yang tidak sedikit dari berbagai media elektronik dan media cetak, misalnya tayangan yang terus menerus di berbagai stasiun televisi.

7. Tidak Semua Laki-Laki.

Cipt. : Leo Waldi

Voc. : Basofi

- * Tidak semua laki-laki
bersalah padamu
contohnya aku mau mencintaimu
tapi mengapa engkau masih ragu

Reff

Memang hati yang kubawa
tak sebesar harapanmu
tapi mampu untuk menerangi
jiwamu yang sunyi.

kembali *

** Hari ini aku bersumpah
akan kubuka pintu hatiku
hari ini aku bersumpah
ijinkan lah aku untuk mencintaimu
karna tanpamu apapun ku tak mau
karna yang kucinta pasti orang yang kusayang

kembali * dan **

Entah mana yang benar, lagu tersebut memang enak didengar sehingga disukai oleh masyarakat, atau karena yang menyanyikan lagu tersebut seorang tokoh masyarakat (waktu itu wagub DKI Jakarta). Namun yang pasti semenjak lagu tersebut lahir, hampir semuapenyanyi dalam berbagai kesempatan membawakan lagu tersebut. Ini membuktikan bahwa lagu ini memang pantas diketengahkan.

Penciptanya yakni Leo Waldi, tampaknya ingin mengungkapkan perasaan yang tulus seorang laki-laki terhadap kekasihnya melalui lirik lagu tersebut. Kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat, cukup sederhana akan tetapi nada dan iramanya sangat mendukung sehingga terasa sangat menyentuh dan memperkuat kesan bahwa lagu tersebut dibuat dengan serius.

Pengarang/pencipta lagu menyampaikan pesan bahwa di dunia ini masih ada laki-laki yang baik dan setia kepada kekasihnya. Jika pada umumnya laki-laki memiliki sifat yang keras, tegas, dan tidak cengeng, dalam lagu ini dinyatakan bahwa sesungguhnya perasaan seorang laki-laki tidak berbeda dengan wanita, punya cinta, harapan, dan kekuatiran akan suatu penolakan. Meskipun tidak dijelaskan, wania macam apa yang sesungguhnya dicintai tersebut, namun lagu ini cukup memberikan kesan tersendiri bahwa cinta yang sejati mampu mengalahkan apapun juga, bahkan yang sifatnya duniawi sekalipun tidak akan menjadi penghalang. Barangkali inti persoalannya adalah masih ada kaum laki-laki yang memiliki ketulusan hati.

Selain sukses di segi jumlah penggemar, lagu "Tidak semua laki-laki" ini pun meraih sukses besar dalam segi komersil, konon dalam suatu kesempatan pengumpulan dana, berkat lagu ini telah terkumpul ratusan juta Rupiah.

8. Gubuk Derita

Voc. Hamdan ATT

Aku rela walau hidup susah
aku rela walau menderita
asalkan kau sayang, asalkan setia

Aku rela walau hidup susah
Aku rela walau menderita
asalkan bersama dalam suka duka

Reff.

Pagi makan sore tiada tak kan pudar cintaku padamu
baju satu kering di badan takkan luntur sayangku padamu
Walau hidup ini di gubuk derita.

Seperti halnya Basofi, demikian pula Hamdan ATT. Apabila Basofi berdendang tentang kesetiaan, ketulusan dan keberanian seorang pria untuk mencintai seorang wanita, lagu "Gubuk Derita", nampaknya menggambarkan kerelaan sepasang suami isteri untuk bertahan hidup walau dalam penderitaan, asal selalu dijalani bersama.

Dalam kondisi zaman yang tidak menentu ini, apalagi masalah sosial ekonomi yang belum sepenuhnya menyejahterakan masyarakat, kasus-kasus yang mirip dalam lagu tersebut banyak dijumpai. Rupanya apa yang sering diucapkan orang tentang isilagu pop dangdut yang selalu itu ke itu saja yakni gambaran kesedihan, keputusan dan sebagainya ada juga benarnya. Namun demikian bukan berarti kemudian pasrah atau menyerah kepada nasib, karena dalam setiap lirik selalu disertai nasihat untuk tetap tegar dalam kondisi bagaimanapun sulitnya.

Jadi jelas, dari kata yang dirangkai menjadi lirik lagu, selalu terselip pesan-pesan moral bagi pendengarnya, tanpa merasa digurui dan inilah kelebihan seni sebagai sarana transformasi nilai budaya.

9. Termiskin Di Dunia.

Voc. Hamdan ATT.

Bukan kumenolakmu untuk mencintaimu
Tetapi lihat dulu siapakah diriku
karena engkau dan aku sungguh jauh berbeda
kau orang kaya aku orang tak punya

* Sebelum terlanjur pikir-pikir lah dulu
sebelum engkau menyesal kemudian.

kembali *

Reff

Jangankan gedung gubuk pun aku tak punya
Jangankan permata uangpun aku tiada
Aku merasa orang termiskin di dunia
yang penuh derita bermandikan air mata
Itulah diriku kukatakan padamu
agar engkau tahu siapa aku

kembali *

Penyanyi Hamdan ATT, dengan warna vocal yang lembut memang pantas membawakan lagu-lagu jenis ini. Seperti juga lagu "Gubuk Derita", di dalam lagu "Termiskin di Dunia" ini Hamdan AT kembali berdendang tentang penderitaan sebagian warga masyarakat.

Dalam lagu ini, Hamdan mengungkapkan perasaan seorang warga masyarakat yang kebetulan hidupnya miskin, terlibat percintaan dengan anak orang kaya. meskipun cinta telah melekat di hati dan gayung telah bersambut, namunsi miskin menyadari ketidakmungkinan untuk berdampingan dengan orang kaya. Makna yang dikandung dalam lagu ini mengingatkan kita kepada sebuah pepatah Jawa yang berbunyi **tepa selira** atau **menyadari siapa diri kita**, yang pada hakekatnya mewajibkan manusia selalu mengukur keadaan dirinya dan menyelaraskan sikap dalam berbagai situasi. Sikap yang selalu sadar diri, sebenarnya perlu dimiliki oleh semua orang agar terhindar dari berbagai pertentangan (mempertahankan status masing-masing).

Lagu "Termiskin di Dunia" inipun menganjurkan agar selalu bertindak hati-hati (pikir dahulu sebelum menyesal kemudian). Kalimat

ini mengandung pengertian yang dalam dan menggambarkan watak yang terpuji karena selalu hati-hati dalam bertindak atau memilih sesuatu. Meskipun antara miskin dan kaya adalah dua kutub yang berbeda, namun bukan mustahil akan bertemu jika Tuhan berkehendak. Berapa banyak yang harus menderita karena perbedaan status ini? Rupanya jawaban inilah yang hendak diungkapkan oleh Hamdan ATT.

Dari uraian di atas, tampak bahwa makna yang terkandung dalam lagu "Termiskin di Dunia" ialah menggugah kesadaran manusia akan keadaan diri agar mampu menghindarkan diri dari konflik.

10. Sakit Gigi

Voc. Megi Z.

- * Putus lagi cintaku putus lagi jalinan kasih
sayangku dengannya cinta hanya karna Rupiah
Lalu engkau berpaling muka tak mau menatap lagi
kecewa, kecewa hatiku terluka karena cinta
- ** Kalau terbakar api kalau tertusuk duri mungkin
masih dapat kutahan
Tapi kini sakit lebih sakit
kecewa karena cinta

Reff.

Jangankan diriku semut pun kan
marah bila terlalu sakit begini
Dari pada sakit hati lebih baik sakit gigi ini
Biar tak mengapa, rela-rela-rela aku relakan
rela-rela-rela akurela.

Lain Hamdan ATT, lain pula Megy Z. Jika hamdan bertutur tentang kesetiaan, maka Megy Z. mencoba mengungkapkan akibat diri putus cinta.

Di zaman yang serba komersial dan mementingkan dunia di atas segala-galanya, telah memungkinkan lahirnya wanita-wanita yang materialistis dan selalu mengejar kesenangan duniawi daripada mempertimbangkankasih sayang. Sudah tak terhitung jalinan kasih yang putus karena terhalang harta. Melalui lagu ini, si pencipta ingin

menyampaikan pesan tentang kesedihan yang dalam karena sang kekasih berpaling muka. Dikatakan bahwa demikian sakitnya putus cinta, melebihi rasanya kalau sakit gigi, jadinya lebih baik merasakan sakit gigi daripada sakit karena cinta.

Terus terang lirik lagu ini memang agak cengeng dan tidak mendidik pendengarnya untuk tegar, bahkan menganggap cinta dalam pengertian yang sempit. Akan tetapi dalam kehidupan nyata hal ini merupakan realitas yang selalu kita jumpai. Barangkali ini adalah salah satu contoh yang bisa membenarkan anggapan sebagian warga masyarakat yang menilai lagu-lagu pop dangdut dari sisi negatif dan tidak memangkitkan semangat hidup. Namun meskipun nada-nada kecewa dan putus asa sangat kuat terasa, pada masanya lagu ini benar-benar populer dan disukai oleh pencinta fanatik dangdut.

11. Hentikan Tangismu.

Cipt. : Caca Handika/Proen AW.

Tidurlah anakku
Tidurlah istriku
Walau beralaskan koran
Dan berselimut alam.
Hentikan tangismu
Tabahkan hatimu
Dalam menghadapi hidup
Yang hampir mati.
Jangan tangisi jangan sesali
Nasib kita hari ini.
Lupakan saja beban derita
Marilah kita berdoa
walaupun kita tak punya
Doa kita pasti akan
Didengarkan.

Diantara sekian banyak lagu pop dangdut yang mengambil tema cinta, atau kepahitan karena putus cinta dan sebagainya. Caca salah seorang pencipta lagu dangdut mencoba mengangkat tema lain yakni tentang cinta pada keluarga, meskipun tetap dalam lingkaran

penderitaan seperti kebanyakan lagu dangdut lainnya. Lagu yang berjudul hentikan tangismu, menggambarkan sebuah realita kehidupan yang kerap kita temui dalam keseharian. Kisah masyarakat kelas bawah yang tidak tentu tempat dan darimana ia peroleh kehidupannya.

Dikisahkan, seorang ayah yang membujuk anak dan isterinya agar melupakan saja derita yang dialaminya, walaupun sejenak. Ada kesan ketegaran si ayah menghadapi pahitnya hidup mereka, meskipun setiap hari dihadapkan pada ketidakpastian. Memang benar, dalam situasi yang demikian, bagimasyarakat papa kata tabah merupakan satu-satunya cara meredam penderitaan batin. Si ayah dalam lagu tersebut meminta agar anak dan isterinya berdoa kepada Tuhan sebab Dia pasti mendengar pinta mereka. Di saat manusia tidak saling peduli atau di saat manusia saling berebut memperoleh kesenangan, tak ada lagi yang sempat memperhatikan kehidupan warga masyarakat lainnya. Mereka yang tidak memiliki tempat tinggal, tidur cukup beralaskan koran bekas dan berselimut alam, tetap tidak dipedulikan oleh warga lain yang hidup dalam ke-mewahan.

Kegetiran yang diungkapkan melalui lagu di atas, sesungguhnya adalah upaya si pencipta untuk membuka mata kita agar peduli dan berbagi rezeki dengan si miskin. Serta peduli pada lingkungan sekeliling kita yang ternyata masih dipenuhi oleh berbagai persoalan hidup.

Secara harafiah, bila kita mengkaji makna lagu hentikan tangismu di atas, sedikitnya kita memperoleh tiga hal yang patut direnungkan yakni :

- informasi bahwa di samping kita masih ada sebagian masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan menyadarkan kita untuk tidak egois dan senantiasa memperhatikan kepentingan masyarakat.
- mengajarkan kepada masyarakat agar selalu tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup dan.
- berdoa kepada Tuhan YME untuk melapangkan jiwa, sebab Tuhan Maha Tahu, Maha mendengar apa yang manusia alami dan apa yang diminta oleh manusia.

Secara sederhana, meskipun syair lagu hentikan tangismu tidak terlampau istimewa akan tetapi jika dikaji lebih dalam, lagu tersebut mempunyai wawasan moral karena mengungkapkan realita yang akrab dengan kehidupan masyarakat dewasa ini.

12. Mawar Ditangan Melati Dipelukkan.

Cipt. : Fazal Dath

Voc : Nais Larasati.

Aaa aaa aaa

Haruskah aku bertanya-tanya
kepada awan.

Mengapa aku kehausan
di tengah-tengah lautan.

Haruskan aku bertanya
kepada pohon.

mengapa aku kelaparan
di tengah-tengah ladang

seakan aku ini

tiada lagi ikatan

(Pegangan) seakan

akan aku ini

terbuang dari

pandangan semua

hilang semua sirna

apalagi kasih

sayangmu

Aaa aaa aaa

Reff :

Putihnya bunga melati

sudah ada di dalam

pelukanmu

mengapa masih ada

yang melekat

bunga mawar

di tanganmu

sucinya cintaku ini

tetap suci danselalu setia

mengapa masih ada

yang melekat

cinta lain di hatimu

mengapa ada mawar di tangan

tetapi melati-melati

dalam pelukan

buanglah dulu mawar
di tangan
mungkin hati ini kan
terobati
Aaa . . . aaa . . . aaa

Sebagai cabang seni yang berakar dari kebudayaan Melayu, lagu-lagu pop dangdut meskipun sudah banyak dipengaruhi kebudayaan asing, dalam kenyataannya pengaruh kebudayaan Melayu masih melekat kuat. Pengaruh tersebut bukan saja pada cengkok Melayu yang khas, akan tetapi tampak menonjol dalam penggunaan kosa kata maupun ungkapan-ungkapan Melayu.

Sebagian besar warga masyarakat di Indonesia telah mengenal ungkapan antara lain; merindukan pungguk di bulan, burung di tangan dilepaskan, ayam mati dilumbung padi atau ungkapan lain yang mencerminkan adanya sikap dan perbuatan bodoh dan mubazir atau bisa juga dikenakan kepada seseorang yang tidak mampu memanfaatkan kesempatan. Konotasi lain dari ungkapan di atas yakni menggambarkan watak manusia yang tidak mempunyai keteguhan hati, dan ingin memperoleh sesuatu yang lebih dari apa yang telah dimilikinya.

Fazal Dath menciptakan sebuah lagu pop dangdut dengan judul Mawar di tangan melati di pelukan, ada kaitannya dengan nilai budaya yang dikandung dalam ungkapan tradisional kita. Melati syair lagu tersebut, si pencipta ingin menyampaikan suatu pesan moral yang diharapkan dapat menyentuh hati warga masyarakat agar menyadari kekeliruan seperti di atas.

Jika disimak judul lagu tersebut, dapat dipastikan ungkapan itu ditujukan kepada kaum pria yang suka bermain mata dan mencoba membagi cinta dengan wanita lain. Sedangkan syair lagunya sendiri menunjukkan jeritan hati seorang wanita yang dihianati suaminya. Sudah lazim dalam bahasa lagu apabila digunakan kata-kata bunga mawar, melati untuk menggambarkan sosok wanita, bukan tidak jarang pula ada kiasan dengan menggunakan kata laut, angin, pohon, awan yang dijadikan sasaran tempat seseorang mencari jawaban.

Seperti juga lagu mawar di tangan melati di pelukan, menggunakan kiasan-kiasan untuk menyampaikan maksud si pencipta lagu. Dilihat dari aspek makna, lagu di atas pada hakekatnya melemparkan sejumlah fenomena yang bisa terjadi dalam dunia wanita. Dia terpuruk dalam

situsi yang tidak diinginkan karena sifat poligami pria. Di sini tampak adanya kesan yang berulang terjadi yakni secara kodratiwanita selalu menjadi obyek derita yang bertema cinta.

Dalam hal hak dan peranannya, sesungguhnya kaum wanita sudah sejak lama berjuang, bahkan hingga kini terus berupaya meningkatkan citra dirinya namun ternyata hal ini tidak pernah selesai, bahkan boleh dikatakan semakin kompleks. Berkaitan dengan hal tersebut, maka munculnya lagu-lagu pop dangdut yang menyuarakan penderitaan wanita disambut hangat, karena dipandang mampu membuka katup hati yang selama ini dibebani dengan duka.

Akankan lagu tersebut membuka hati kaum pria agar tidak berpaling dari pendampingnya (isteri)? agaknya bukan masalah yang harus dicarikan jawabannya. Yang jelas yang mendendangkan lagu tersebut, atau menikmati alunan merdu suara Nais Larasati, ada sebagian kecil beban duka yang tersalur dengan keyakinan bukan hanya dia sendiri yang menderita, jutaan wanita lain di dunia ini mengalami persoalan yang sama.

13. Tak Mau Dimadu.

Ciptaan : Muchtar B.

Vocal : Iis Ariesta.

**

Walaupun bagaimana
sabarnya hati ini ku tak
mau diriku untuk dimadu

*

Coba engkau rasakan
jadi seorang istri
bagaimana rasanya
kalau dimadu
Betapa hancurnya
Perasaan hidup karena
serasa tersiksa dan
terhina begitupun diriku.
Mestinya kau sadari
derita yang ku alami
walaupun diriku tak
mau bicara.

Tapi kau tak peduli
seakan tak mau pasti
bagaikan kuhidup di
bara api oh pedihnya
oh sedihnya lebih baik
ku rela mati

kembali ke *, **.

Ceritera tentang keengganan kaum wanita dimadu oleh suaminya sudah banyak kita ketahui, baik daripembicaraan umum, lewat bacaan dari berbagai media masa maupun aneka tayangan televisi. Dalam berbagai acara, kaum wanita memperjuangkan haknya sebagai pendamping satu-satunya suami. Kenyataanseringkalimenjadilain, banyak peristiwa ataupun kejadianpahit yang memilukan darikasus poligami mencuat ke permukaanhingga kini masalah sekitar hubungan laki-laki dan perempuan ini tidak pernah usai.

Kalaupun ada sebagian kecil masyarakat berhasil mengatasi masalah sekitar ikatan perkawinan yang goyah, dalam kenyataannya sebagian besar anggota masyarakat memilih diam karena alasan-alasan tertentu yang dipandang lebih aman. Sesungguhnya permaduan dan perceraian bagi bagi kaum wanita merupakan hal yang paling menakutkan dan sekuat mungkin dihin dari mengingat akibatnya sangat berkaitan dengan harga diri maupun masa depan wanita itu sendiri.

Dari masa ke masa, kaum wanita seakan tidak pernah lelah memperjuangkan nasib untuk mempertahankan eksistensinya sebagai isteri. Mahluk yang monogami dengan kelemah lembutannya mencoba mengetahui nurani para penyusun kebijaksan (pemerintah) dan hasilnya lahirlah PP 10 yang menjadi benteng pertahanan kaum wanita. Di lain pihak, yakni kaum seniman/pencipta lagu banyak pula yang merasa terpenggil untuk mendukung jeritan kaum wanita tersebut. Berbagai cara dan upaya ditempuh, dan salah satunya dengan menuangkan karya melalui lagu-lagu pop dangdut, yang kebetulan sedang mendapat angin di kalangan masyarakat luas.

Tak Mau Dimadu, merupakan salah satu lagu yang berhasil menangkap derita wanita yang kebetulan mempunyai nasib buruk karena suaminya mempunyai isteri muda. Walaupun posisinya sebagai isteri pertama tidak tergeser, seorang wanita/isteri tidak akan menerima bahkan tidak akan tahan apabila suaminya ternyata memiliki isteri

muda. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wanita tidak mau apabila cintanya terbagai dengan wanita lain. Menurut paham determinisme, secara biologis, laki-laki itu poligam dan wanita mempunyai sifat monogami yakni kebalikan dari sifat laki-laki. Jadi bagaimanapun gencarnya perjuangan kaum wanita untuk mencegah terjadinya perpaduan, rasa-rasanya sulit terselesaikan apabila masalahnya sudah cenderung pada hasrat biologis tersebut. Patut dipertimbangkan himbauan kaum wanita yang antara lain diungkapkan lewat lagu di atas, bahwa berbagai rasa dengan wanita lain dalam rumah wanita, sehingga seringkali berakhir dengan tragis karena menanggung beban derita yang berat.

Meskipun syair lagu di atas hanya berupa ungkapan kepedihan seorang wanita yang dimadu tanpa himbauan untuk mengatasi persoalan tersebut misalnya agar wanita tetap tegar dan mencari jalan lain, namun dalam konteks permasalahan hidup berumah tangga, lagu tersebut dapat dikatakan mengandung nilai moralitas, yang berusaha mengangkat sisi gelap kehidupan rumah tangga. Ada harapan dari penciptanya, yakni kaum pria tersentuh nuraninya dan mempertimbangkan kembali andaikata tuntutan poligami muncul dalam hatinya. Apabila dikaitkan dengan persoalan-persoalan dalam bingkai pengaktualisasian diri dan peranan wanita, lagu *Tak Mau Dimadu* sesungguhnya berkisar pada kesenjangan hak yang senantiasa dipertanyakan kaum wanita.

Banyak sudah lagu pop dangdut yang dibahas dan dikaji kandungan syairnya, dan untuk mengakhiri bahasan tersebut, penulis cantumkan respon seorang kritisi musik terkenal dari Jepang yaitu Hiroshi Matsumura. Dalam majalah *Pacific Friend photo of Japan* terbitan Desember 1992 *Vo.20 No. 8* artikel yang bertajuk *Pop Music Road of Southeast Asia* ia menyatakan sebagai berikut :
"Surprise, Excitement. Joy willing up from the depths of my soul"
kekaguman ini dinyatakan setelah mendengar lagu-lagu pop dangdut Indonesia dan menyaksikan pertunjukan musik dangdut Rhoma Irama pada *Southeast Asian Festival* tahun 1992 di Tokyo. Selanjutnya dia menyatakan, melalui syair lagu pop dangdut Indonesia, masyarakat Jepang yang semula kurang mengerti lingkungan sosial budaya Bangsa Indonesia, kini menjadi lebih paham. Meskipun dari segi bahasa kurang bisa ditangkap maknanya, paling tidak bunyi musik yang diramu antara moderen dengan tradisional sudah menggugah perhatian mereka.

ABA IV

PENGARUH LAGU-LAGU POP DANGDUT TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA

A. MAKNA MUSIK DANGDUT

Di Jakarta umumnya dan Jakarta Timur khususnya, orang berduyun-duyun mendatangi tempat pertunjukan dangdut, atau memindahkan canal televisi untuk mencari acara dangdut, sengaja mendatangi toko kaset hanya ingin membeli kaset dangdut serta tindakan lain yang serupa. Tentu ada yang diinginkan dari apa yang dicari. Rhoma Irama setiap mengadakan pertunjukan di TMII selalu dibanjiri oleh peminatnya. Ternyata hasil wawancara membuktikan bahwa mendengarkan musik dangdut merupakan kebutuhan bagi mereka. Tetapi berbeda dengan remaja Kota Denpasar, mendengarkan musik pop dangdut tidak merupakan kebutuhan. Kebutuhan untuk mendengarkan maupun melihat pertunjukkan musik dangdut itu sendiri memiliki makna yang mungkin berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain.

Ada beberapa alasan kenapa musik dangdut dibutuhkan :

1. Dapat mengurangi beban pikiran.

Para remaja yang setiap hari disibukkan oleh pelajaran-pelajaran di sekolah, atau pekerjaan bagi yang bekerja, perlu mendengarkan musik, karena musik dapat mengurangi beban pikiran. Alasan ini mencerminkan bagaimana individu melakukan pemecahan masalahnya (problem solving) dengan mendengarkan dan menikmati musik. Mereka memilih musik karena musik merupakan mekanisme yang paling mudah mereka "kuasai"

2. Sebagai hiburan

Hiburan merupakan kebutuhan hidup dan musik merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan itu. Musik sebagai hiburan, bila ditinjau bahwa fungsi musik itu untuk menumbuhkan kegembiraan, pengisi waktu luang, sebagai selingan, hobby atau kegemaran. Musik juga dapat menjadi teman untuk mencegah kesepian, ini menandakan manusia itu sebagai makhluk sosial, walaupun mengidentifikasi diri hanya lewat radio/kaset.

3. Sebagai kebutuhan ekspresi jiwa.

Ekspresi jiwa merupakan kebutuhan hidup, dan mereka dapat mengekspresikan jiwa atau mengungkapkan perasaan melalui musik. Musik dapat dijadikan sarana berimajinasi dan ikut merasakan atau menghayati ekspresi jiwa orang lain yang dituangkan dalam musik. Ekspresi jiwa itu bisa menghasilkan kepuasan rohani baik pendengar, pemirsa maupun pengarangnya/penciptanya. Hal ini dapat terjadi karena musik dan para peminatnya telah menyatu, musik telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Memang musik merupakan ekspresi emosi "suara" manusia.

Tetapi mengenai ekspresi dibangun oleh Deryok cooke dalam tulisannya yang berjudul *The Language of Musik*. Ia menyatakan bahwa musik dapat dinilai sebagai musik dilihat dari aspek ekspresinya (dalam Malcolm Budd, 1985 :131). Musik merupakan suatu seni suara/bunyi, dan seseorang dapat mengekspresikan emosi dalam bunyi/suara yang diciptakan, atau dapat dikatakan bahwa suara/bunyi merupakan ekspresi keadaan pikiran seseorang. Rupanya para peminat dangdut menikmati musik sampai pada taraf ekspresi. Mereka tidak saja menikmati musik, tapi beberapa di antara mereka memainkan musik (secara aktif), bahkan ada di antara mereka yang berusaha mengubah lagu. Hal ini dapat dibuktikan pada tiap-tiap penyelenggaraan perayaan tanggal 17 Agustus, tiap RT/RW merayakan dengan dengan penuh acara, di antaranya dengan dangdutan. Para pemain musik dan para penyanyi biasanya dari RT/RW itu sendiri, jarang mendatangkan dari luar yang sudah profesional.

4. Untuk menambah wawasan dan ketrampilan musik.

Wawasan dan pengetahuan tentang musik dangdut (informasi mengenai dunia musik ataupun ketrampilan musik) merupakan aspek

sangat pening bagi beberapa remaja kota. Pengetahuan musik ini juga dapat dijadikan salah satu sarana pergaulan di antara mereka, misalnya dengan tukar menukar informasi musik dangdut. Terlebih lagi di televisi ada program kuis dangdut, yang diselenggarakan setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00. Kalau mengikuti acara ini tentu harus memiliki pengetahuan tentang dangdut baik mengenai penyanyi, pencipta dan praktek menyanyikannya. Di samping itu di antara para penggemar dangdut sering mengadakan diskusi secara kecil-kecilan. Hal ini mereka butuhkan agar para remaja tidak ketinggalan dalam mengikuti perkembangan musik dengan para remaja lainnya. Apalagi mereka tinggal di kota, dimana arus komunikasi demikian derasnyanya, yang barakibat semakin inginnya mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan lebih banyak. Di samping itu, musik sebagai sesuatu yang "dekat" dengan mereka sudah sewajarnya untuk diketahui lebih banyak. Hal lain yang mendorong mereka harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dibidang dunia musik dangdut adalah dengan penyelenggaraan hari-hari besar seperti yang disinggung di atas. Dari semua itu, sebetulnya ada dampak-dampak yang harus diperhatikan, seperti yang diuraikan di bawah ini.

Dengan melihat potensi yang ada pada para peminat musik dangdut, maka dapat dipastikan hal-hal yang memfaktori para penciptalagu yaitu sebagai berikut :

1. Faktor eksternal, yakni kebutuhan yang berkaitan dengan kekuatan ekonomi, dalam hal ini unsur estetis sering dikesampingkan karena yang menentukan adalah keuntungan.
2. Faktor masa dan massa.
Kebudayaan populer adalah kebudayaan massal, dan produksi massal memang dibutuhkan untuk meraih laba, oleh sebab itu apa yang diinginkan massa itulah yang diproduksi.
3. Faktor kreativitas
Pada umumnya para penyedia produksi massal agak rendah (kurang) memiliki daya inovasi karena kebiasaan menghasilkan hal-hal lumrah, tanpa memperhatikan kreativitas.
4. Faktor lingkungan dan misi tertentu
Faktor ini terutama pada lirik-lirik lagu dangdut, lagu-lagu daerah amat spesifik sehingga kurang dibutuhkan kreativitas, bahkan dibutuhkan sentimentalisme dan romantisme dengan meng-eksploitasi segala bentuk penderitaan.

5. Persepsi terhadap peningkatan "kebudayaan" dalam arti yang dihasilkan merupakan hasil kebudayaan meskipun tanpa landasan kreativitas.
6. Faktor nonidealisme
Para penulis lirik dangdut umumnya tidak mampu membedakan faktor sukses dengan kualitas sehingga lahir karya snob.
7. Faktor penguasaan terhadap industri produksi massal
Faktor ini sangat dominan karena sangat menentukan apa yang harus dikerjakan.

B. PENGARUH LAGU-LAGU POP DANGDUT TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA.

Sebelum membahas dampak lagu-lagu pop dangdut terhadap perilaku sosial remaja kota, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengapa lagu-lagu pop dangdut menjadi menarik dan mempunyai daya tarik. Ada tiga hal yang diduga menjadi penyebabnya, yakni.

1. Irama musik dan lirik lagu pop dangdut mudah dicerna oleh telinga pendengar.
2. Paduan antara seluruh instrumen (irama) pengiringnya sangat harmonis dan mendorong hasrat pendengar untuk menggoyangkan badan.
3. Kemampuan individu untuk dapat menghayati syair/lirik yang dibawakan penyanyi pop dangdut sangat kuat.

Dilihat dari segi popularitasnya, dangdut banyak didukung oleh berkembangnya industri kaset, peranan radio-radio swasta, surat kabar, dan majalah hiburan populer, iklan bahkan akhirnya telah menjangkau dunia film. Apabila diukur dari jumlah pendukung, penggemar dan penikmat musik, dapat dikatakan bahwa lagu pop dangdut dewasa ini telah menjadi mass music atau musik yang digemari orang banyak, akan tetapi tidak dapat diartikan sebagai folk music atau musik rakyat yang masih mengandung nada-nada tradisional.

Sebagai mass music sudah barang tentu dangdut mempunyai lapisan penggemar khusus. Mereka umumnya adalah anggota masyarakat yang tinggal di kota tetapi bukan di bagian "elit/gedongan", melainkan di kampung-kampung pinggiran kota besar. Ditinjau dari sudut pendidikan, mereka termasuk golongan masyarakat yang

setengah terdidik dan seringkali disebut sebagai kelas bawah bila diukur dari tingkat pendapatan. Lapisan inilah yang membentuk kelompok pendukung dangdut secara fanatik, karena lirik dan iramanya sederhana lebih bersifat menghibur daripada memikir dan berkontemplasi. Orang yang memiliki status sosial ekonomi lemah akan mencari jenis hiburan baik musik maupun seni lain yang tidak memerlukan pemikiran atau imajinasi yang tinggi.

Ia lebih memanfaatkan waktunya untuk memenuhi kebutuhan fisik mencari sesuap nasi. Berbeda dengan orang yang berstatus sosial ekonomi kuat atau golongan elit gedongan, dimana kebutuhan fisik mereka telah terpenuhi, ia memilih jenis musik yang penuh dengan improvisasi dan dengan ketrampilan yang tinggi, seperti jaz, bass dan lain-lain.

Hal inilah yang menyebabkan lagu-lagu pop dangdut lebih banyak dinikmati daripada besusah payah dan merenung mencari makna lagu-lagu yang serius.

Umar Khayam dalam bukunya *Seni, Tradisi, Masyarakat*, mengatakan bahwa komunikasi seni antara pencipta dan pendukung amat didasari oleh rasa keakraban, yang berarti kemampuan kedua belah pihak untuk saling menangkap dan memberi makna dari penciptaan seni. Seni yang muncul dari dalam masyarakat adalah seni yang mendapat dukungan, yang akrab dengan lingkungan di samping ketiga faktor yang telah disebutkan di muka.

Agaknya hal inilah yang dialami musik/lagu dangdut, meskipun secara statistik belum bisadibuktikan seberapa besar dukungan tersebut secara kuantitatif, namun kenyataan empiris sulit untuk diingkari. Jadi bagaimanapun juga musik dan lagu pop dangdut sudah diterima oleh sebagian besar penduduk Indonesia bagian barat, dan terutama sekali para pemeluk agama Islam.

Berbeda dengan masyarakat Kota Denpasar yang sebagian besar beragama Hindu, lagu-lagu pop dangdut tidak begitu mendapat perhatian para remaja. Hal ini dapat dibenarkan karena sampai saat ini remaja Kota Denpasar masih gemar menonton seni pertunjukkan yang berbau kontemporer yang diciptakan masyarakat Bali sendiri, seperti Drama Gong, Sendratari, dan gong Kebyar. Bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menonton seni yang lebih klasik seperti Arja, Gambuh Wayang Wong, Semar Pegulingan dan lain-lain. Lebih-lebih di Kotamadya Denpasar setiap tahun diadakan Pekan Seni Remaja

(PSR). Para remaja baik mereka bergabung dalam organisasi Sekeha Taruna-Taruni (STTI) yang ada di masing-masing banjar maupun para remaja yang masih duduk di bangku SLTA dan Perguruan Tinggi selalu disibukkan untuk menghadapi PSR tersebut. Sampai tahun 1994 Kodya Denpasar sudah sebelas kali menyelenggarakan PSR.

PSR merupakan tradisi Pemda Kodya Denpasar menjelang kegiatan Pesta Kesenian Bali. Pemda Kodya Denpasar menggelar PSR yang diwarnai dengan berbagai kegiatan lomba kesenian, yang sebagian besar melibatkan peserta kalangan remaja. Kegiatan ini selalu mendapat dukungan dan sambutan yang positif dari masyarakat, terbukti semakin meningkatnya remaja melibatkan diri dalam adu prestasi baik kesenian tradisional maupun modern. Jenis kesenian yang dilombakan antara lain: masatua yaitu mendorong dengan bahasa Bali, lomba poster, lomba busana, pop daerah, drama modern, keroncong dan gong kebyar, belanganjuratau band tradisional. Khusus kreasi beleganjur didominasi oleh siswa SLTA dan untuk gong gebyar melibatkan mahasiswa Warmadewa dan Undiknas.

Jumlah pengunjung yang menonton berbagai pementasan kesenian terus meningkat. Kondisi inimencerminkan kecintaan masyarakat Kota Denpasar, khususnya generasi muda terhadap kesenian daerahnya sendiripun mulai meningkat, baik melibatkan diri untuk berkesenian maupun sebagaipenonton.

PSR yang digelar tiap tahun itu memberikan dampak positif terhadap kualitas mental masyarakat, dengan kesibukan mengisi kegiatan PSR lewat berbagai atraksi lomba kesenian, akan mampu menangkalpengaruh-pengaruh budaya yang justru menyeret generasi muda ke alam yang tidak baik. Sebab, tidak dapat dipungkiri Bali dan Kodya Denpasar khususnya sebagai daerah tujuan wisata yang diwarnai dengan kumpulan wisatawan dengan berbagai tipe kebudayaan. Kalau tidak cepat mengantisipasi bisa membawa pengaruh terhadap mental sikap bangsa.

Jenis kesenian drama Gong, Kebyar, Sendratari baik yang diolah STSI dan SMKI maupun yang tumbuh di banjar-banjar sangat dekat tidak saja terhadap para remaja, juga penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali (PKB) yang ke-16 (1994). Yang diburu dan ditunggu pengunjung adalah ketiga jenis pertunjukkan seni itu, sehingga ketiga jenis seni pertunjukkan tersebut menjadi primadona. PKB tahun 1994 berlangsung 11 Juni 10 Juni, selama sembilan malam untuk drama

gong, dan gong kebyar digelar tujuh malam, dengan penonton yang tumpah ruah tiap kali pertunjukkan. Primadona ini tidak pernah tampil dalam satu malam, melainkan secara bergiliran dipertunjukkan di panggung terbuka Arda Chandra selama 23 malam. Dengan demikian hanya tujuh hari dari 30 hari PKB yang kurang meriah pada malam pertunjukkan dilangsungkan.

Banyak yang memberi komentar kepada sendratari yang mengambil cerita dari kitab Ramayana atau Mahabharata, karena penampilannya yang kolosal, atau dalangnya memukau. Pesan-pesan cerita berupa ajaran agama (filsafat) dan budi pekerti sangat mengena di hati para remaja, walaupun ajaran-ajaran itu kadang disampaikan dalam bentuk dialog yang humor, yang maksudnya tidak ingin terlalu menggurui, tetapi misi cerita tetap sampai.

Drama gong sebagai kesenian rakyat yang muncul tahun 1967-an telah menjadi seni pop yang malang melintang seperempat abad di Bali. Seni pertunjukkan ini oleh kalangan menengah ke atas sering diolok-olok "kampungan", seperti orang Jakarta mengejek lenong, atau orang elit gedongan mengejek dangdut. Meskipun drama gong belum sepuluh tahun masuk dalam agenda PKB, tak ada seni pertunjukkan di Bali yang bisa mengalahkan drama gong dalam frekuensi pementasan, baik pertunjukkan langsung maupun lewat TVRI (stasiun daerah). Pertunjukkan ini sangat populer baik di desa-desa maupun di kota-kota, bahkan menjadi alat untuk penggalan dana. Dahulu upacara agama seperti pidalan di pura selalu disertai dramatari Arja, kini peran arja digeser oleh drama gong. Pidalan di sebuah pura bisa menggelar drama gong tiga malam berturut-turut.

Drama gong benar-benar telah melakukan revolusi dan penetrasi sangat dalam pada seni pertunjukkan rakyat di Bali. Kemunculannya pertama kali secara kebetulan, yakni sekelompok seniman di Banjar Abian Base, Kabupaten Gianyar (28 km timur Denpasar) hendak membuat sendratari. Tatkala latihan kelompok yang dipimpin AA Rake Payadya ini kekurangan pemain, mereka kemudian banting setir, memberi kelonggaran pemain berdialog, maka jadilah drama gong.

Berbeda dengan sendratari yang mengalami masalah-masalah pelik dalam gagasan baru, drama gong justru terbentur persoalan-persoalan organisasi. Sekeha (kelompok) drama gong gampang bubar, sebaliknya juga gampang membentuknya, karena lebih mudah mempelajarinya.

Persoalannya disebabkan oleh ketidakadilan pembagian honor antara mampu membuat sekeha sendiri. Ini memang konsekuensi kesenian yang dilakoni seniman profesional, yang menjadikan kesenian sebagai pencari nafkah, tak sekedar hobby. Bukan hal yang aneh jika kini di Bali terjadi persaingan seru antara sekeha drama gong untuk merebut penonton. Tapi hampir semua orang yakin, seni pertunjukkan ini tetap akan diserbu penikmat.

Jika drama gong tercatat sebagai seni pertunjukkan muda usia, gong kebyar justru sudah dikenal pada awal abad ke-20. Menurut Colin Mc Phee, yang mengutip catatan Regen Buleleng di zaman Belanda, A.A. Gede Gusti Djelantik, gong kebyar pertama kali dipentaskan Desember 1915 di Bali Utara. Tahun 1930-an seni ini merebak ke seantero Bali. Bahkan hampir semua Banjar Bali memiliki perangkat gong kebyar. Masyarakat Bali tertarik terhadap gong kebyar, karena sifatnya atraktif, dinamis, sehingga sangat digemari oleh anak muda, tidak saja di daerah pedesaan, namun juga di daerah perkotaan.

Dibanding kelompok seni lainnya, sekeha gong kebyar saat ini terbanyak populasinya, dan hampir dapat dijumpai di setiap desa, bahkan Banjar. Jumlah populasi paling besar, karena gong kebyar bisa mengiringi berbagai pementasan, seperti sendratari, drama gong, tari lepas, tari topeng dan bisa untuk mengisi segala bentuk upacara agama Hindu dan sebagainya. Seni kerawitan ini telah membawa nafas baru dalam kerawitan Bali, begitu populernya hingga bisa dimanfaatkan di sembarang waktu untuk berbagai kegiatan seperti upacara pembukaan bank, hotel, kantor-kantor, yang rata-rata menyewa gong kebyar untuk kemeriahan dan menciptakan suasana liburan kesenian. Bahkan bagi orang luar yang awam tentang Bali, gong kebyar sering ditanggapi sebagai simbol kedinamisan orang Bali, padahal gong kebyar adalah satu diantara dari puluhan jenis kerawitan Bali.

Dalam PKB, gong kebyar ditonton penuh antusias dan fanatisme sangat dalam, karena dilombakan. Delapan kabupaten dan satu kotamadya di Bali mengirim jago-jagonya, tiap pertunjukkan ditampilkan oleh dua sekeha, sehingga terjadi duel (barongan). Pertarungan dua sekeha gong kebyar ini disebut membarung. Penonton yang juga supporter tampil berjingkrak-jingkrak.

Munculnya tiga primadona ini membawa kehidupan bekesenian di Bali menjadi semarak, PKB akhir-akhir ini justru mengukuhkan kehadiran seni pop. Prof. Dr. Ida Bagus mantra mantan Gubernur

Bali, pencetus PKB, semula berkeinginan agar PKB bisa menjadi sarana apresiasi bagi para remaja, anak-anak sekolah yang sedang liburan terhadap kesenian yang mereka warisi. Di samping itu, PKB juga berfungsi sebagai hiburan yang sehat, serta sarana edukasi, sosialisasi terhadap kebudayaan Bali dan lain-lain. Agaknya pemerintah Bali umumnya dan Kodya Denpasar khususnya sudah melihat kecenderungan negatif tersebut, maka demi kelestarian budaya secara luas perlu membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan pelestarian dan pengembangan.

Suasana untuk berkesenian tidak terbatas pada momen seperti PKB saja. Seorang komposer seni vokal pop Bali A.A. Made Cakra tidak mau kalah dengan suasana dangdut yang tumbuh dan berkembang di luar Bali. Beliau bersama kawan-kawan telah menciptakan lagu pop dangdut yang memakai bahasa Bali, dan mengangkat suasana kehidupan masyarakat Bali. Judul-judul lagu dangdut pop Bali antara lain : guna kaya, pine-pinehin, ketipang tipung, sakit ati, gisitekekang, putri gunung, nandang jengah, sinahin janji, trasnain, putri Bali serta don piduh di Legian. Beliau tidak saja terkenal sebagai pencipta lagu, namun juga ahli memainkan biola.

Untuk memasyarakatkan lagu pop daerah Bali, Mode Cakra bersama Band Putra Dewata yang dipimpinnya tahun 1976, telah memelopori rekaman musik pop Bali. Saat itu, di seantero Bali terdengar lagu "Kusir Dokar", sebuah lagu humor berkisah tentang kusir dokar yang memacu kudanya lari kencang sampai menabrak tukang obat di pinggir jalan. Begitulah kisah meledaknya kaset "Kusir Dokar.

Radio-radio swasta di Denpasar mulai memutar lagu-lagu pop Bali. Radio Menara Denpasar, yang punya daya pancar kuat dan bisa diterima di daerah pegunungan, setiap hari mengumandangkan lagu pop Bali, bulan lagu pop dangdut seperti yang dikenal pada masyarakat Jakarta. Pada acara "pilihan pendengar lagu pop Bali" sebelumnya diputar gending-gending Bali, dari karawiatan Bali, kini diganti lagu pop Bali versi Made Cakra. Harian **Bali Post**, terutama edisi minggunya, juga memuat ciptaan baru lagu pop Bali.

Setelah lagu "Kusir Dokar" populer, kurang lebih enam bulan kemudian muncul albumnya yang lain "Putri Bali", enam bulan lagi muncul "Galang Bulan". Sementara itu, di Tabanan muncul pula grup band yang sejenis Putra Dewata yang menyajikan khusus lagi pop

Bali. Grup band yang sejenis juga muncul di Gianyar dan akhir-akhir ini muncul di Desa Kapal (Kabupaten Bandung), namun sayangnya grup-grup itu tidak sepopuler Putra Dewata.

Setelah lagu "Kusir Dokar" populer, selanjutnya Made Cakra menciptakan lagu pop bali dengan tema-tema cerita rakyat dan legenda. Muncullah kemudian album-album yang berjudul "Sampek Ingthai". "Raja Pale", "I Durma" dan tema-tema lagu itu laku keras.

Mendengarkan lagu pop tidak selenggang mendengarkan lagu/kerawitan Bali klasik. Ternyata tidak semua karangan Made Cakra mendapat sambutan dari para remaja bali. Ada yang mengatakan bahwa iramanya monoton, irama slendro dan melodinya banyak pengulangan. Isi syairnya mulai menggurui, dari sopan santun berpacaran sampai nasehat untuk tidak melakukan korupsi. Semua itu dinyanyikan dalam gaya bertutur dan serius, kadang-kadang dengan gaya keroncong. Sebagian besar nyanyian itu dibawakan seperti orang berguman akan penyesalan, sedangkan irama riang seperti "Kusir Dokar" ditinggalkan.

Tahun 1984 Made cakra masih melemparkan dua album yang berjudul "Guna Kaya" dan "Kepupungan", masing-masing berisi 12 lagu. Tahun 1985, sebuah kaset lagu ia keluarkan berjudul "Dagang Koran", berisi 13 lagu.

Album tersebut tidak ada gaya bercandanya, malahan kebanyakan berisi tentang pesan-pesan pembangunan misalnya, "Bali Pulau Taman", sedangkan pada kaset "Dagang Koran" hanya berisi pujian-pujian tentang alam bali yang hijau dan indah.

Perkembangan lagu pop Bali selanjutnya tidak hanya diwarnai oleh Band Putra Dewata dan A.A. Made Cakra. Ketut Bimbo (nama samaran), membuat rekaman yang berjudul "Aksi Boss", dalam kaset ini berisi 10 lagu. Dari segi syair sudah menunjukkan gejala pemberontakan terhadap lagu pop Bali yang didominasi Made Cakra. Ketut Bimbo banyak mengejek lewat lagu "Aksi Boss", "Ojek" dan "Kumpul Kebo". Lagu ini dibawakan dengan dipengaruhi oleh lagu Iwan Fals, namun syair maupun irama masih dipengaruhi oleh versi Made Cakra. Dalam lagu "Sing Nannan Jumah" (tidak kerasan di rumah) syairnya tidak begitu jelek, tetapi irama dancara mendendangkannya seperti orang menyesal berkepanjangan.

Tahun 1985 lagu pop Bali yang cukup laris adalah lagu berjudul "Mau Teken Racun" (Madu dan racun). Sudah bisa ditebak, lagu ini

terjemahan "Madu danracun" yang sangat populer itu. Terjemahannya bebas, dan kata-kata yang dipakai bukan bahasa Bali bentuk hormat. Mereka mencantumkan dalam kaset ini bahwa syairnya diciptakan Ionk, suatu nama yang tidak dikenal orang.

Kegemaran untuk mendengar hiburan bagi para remaja Kota Denpasar masih dirasakan sampai sekarang dan kegemaran itu juga dipupuk dari salah satu kegiatan yang dilombakan pada PSR. Hanya saja remaja Denpasar mendengarkan lagu pop Bali tidak seperti pemantau dangdut di Jakarta yang disertai dengan berjoget.

C. DAMPAK POSITIF LAGU POP DANGDUT.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran musik dan lagu pop dangdut membawa dampak/pengaruh tersendiri terhadap masyarakat penggemarnya, baik yang positif maupun negatif. Sangat tidak adil apabila kita hanya menafsirkan musik/lagu pop dangdut sebagai bentuk seni yang "kampungan" atau "tidak bermutu". Kita simak saja karya-karya Rhoma Irama dan yang lainnya, yang seluruhnya mempunyai makna atau mengandung pesan-pesan moral dan pendidikan, antara lain lagu-lagu tersebut mengajarkan/menasehati agar remaja tidak terlena oleh pengaruh buruk yang diakibatkan kemajuan teknologi. Dengan kata lain ada bagian tertentu dari peradaban manusia modern yang bisa merusak sendi-sendi kehidupan moral bangsa. Banyak lagu pop dangdut yang bertema sosial dan mengangkat realita kehidupan ketika orang-orang terdiam dan tidak bisa berbuat apa-apa, ketika melihat ketidakadilan dan ketidakmanusiawian. Lagu-lagu tersebut bisa mewakili mereka dalam berteriak dan menyuarakan hati nuraninya (lihat lirik lagu gubuk derita dan lagu lain) yang menyuarakan sisi hitam masyarakat kelas bawah. Jadi jelas bahwa kehadiran lagu-lagu pop dangdut tersebut sesuai dengan kondisi sosial saat ini yang memang ditandai dengan tragedi-tragedi air mata bagi kemanusiaan universal.

Kiat menyadarkan masyarakat terutama generasi muda, juga banyak dijumpai dalam lirik lagu pop dangdut yang mengangkat masalah perjudian yang semakin semarak dalam berbagai bentuk. Terkoyaknya sendi-sendi keimanan masyarakat, dan pada saat saluran aspirasi mampet, maka lahirlah lagu-lagu pop dangdut sebagai saluran aspirasi masyarakat lapisan bawah.

Selain menggambarkan permasalahan masyarakat, melalui lagu-lagu pop dangdut, banyak kita jumpai kebijaksanaan untuk hidup bermasyarakat secara baik bahkan tidak jarang nasehat untuk kerukunan hidup dan kehati-hatian manusia dalam menentukan masa depannya. Dampak positif lainnya dari maraknya lagu-lagu pop dangdut tentu saja lahirnya **kreatifitas** untuk mencoba menerjuni bidang yang satu ini, karena musik dan lagu pop dangdut telah menjadi salah satu **sektor industri seni**.

Dalam perilaku fisik, lapisan penggemar lagu pop dangdut tidak menunjukkan gejala yang khusus. Berdasarkan penelitian lapisan (di Taman Ria Atmaja Taman Mini Indonesia Indah, di kawasan Jatinegara dan beberapa pub di wilayah Jakarta Timur), diperoleh faktor bahwa musik dan lagu pop dangdut tidak mengakibatkan lahirnya perilaku tertentu. Di kalangan remaja yang tinggal di wilayah Jakarta Timur, dangdut seolah-olah menjadi warna musik pilihan, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari apa yang didengar, mereka dengarkan atau mereka lihat melalui berbagai pertunjukkan tidak berpengaruh ke dalam jiwa dan perilaku sosialnya. Lebih-lebih terhadap remaja Kota Denpasar yang sangat jarang melihat pertunjukkan dangdut. Memang diakui bahwa banyak liriklagu pop dangdut yang mampu mempengaruhi suasana hati dan perasaan mereka, akan tetapi setelah sebuah lagu berakhir atau pertunjukkan usai, situasi yang menghanyutkan itupun berakhir pula. dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa para penggemar lagu pop dangdut, sesungguhnya lebih tertarik kepada bunyi musiknya yang mengundang gerak daripada liriknya.

Secara konkrit, tidak diperoleh fakta bahwa lagu pop dangdut mempengaruhi perilaku penggemarnya. Adapun sikap aneh yang terjadi pada saat mendengar atau menonton pertunjukkan. (live) dapat dikatakan sebagai pengaruh seketika seperti joget dengan berbagai gaya, serta pakaian yang unik dan meniru penyanyi idola). Tidak ada tanda-tanda khusus atau ciri yang khas bagi seorang penggemar fanatik aliran musik ini, sebab remaja itu bisa saja seorang pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), atau mahasiswa, bahkan pegawai negeri dan cendekiawan muda. Berbeda dengan pengagum fanatik jenis musik lain, bisa ditandai dengan munculnya model rambut cepak atau baju yang gedombrang seperti penyanyi rap, para pencinta dangdut biasa-biasa saja.

Segi lain yang patut kita simak dari perkembangan musik dan lagu pop dangdut ini ialah adanya kecenderungan kaum intelektual yang memanfaatkan semarak dangdut untuk kepentingan ilmiah, Misalnya, Sudin Kebudayaan DKI, pernah menyelenggarakan suatu kegiatan seminar yang membahas dangdut secara ilmiah pula.

Bagi kalangan masyarakat berduit, mewabahnya musik pop dangdut, ternyata dapat menjadikan khasanah budaya yang satu ini untuk kepentingan bisnis antara lain dengan tumbuh suburnya industri rekaman kaset dangdut, rumah-rumah hiburan yang khusus menyuguhkan musik dan lagu pop dangdut, film hiburan bertema perjuangan tokoh dangdut, bahkan ajang pencaharian dana dengan menampilkan penyanyi dangdut populer pun dewasa ini sudah menjadi suatu fenomena yang terbukti dengan cepat menyedot keuntungan yang tidak sedikit. Dari sudut sumber daya manusia, semua kegiatan yang bermerek dangdut di atas banyak membantu menyalurkan tenaga kerja terutama di kalangan remaja.

Kini pada era 90-an, musik dan lagu pop dangdut telah membuktikan betapa besar pengaruhnya, sehingga menyeret banyak penyanyi muda yang semula berkiprah di jalur pop atau rock ke jalur dangdut. Sisi positifnya adalah dengan hadirnya artis-artis muda itu sedikit demi sedikit menghapus anggapan selama ini bahwa lagu pop dangdut "kampungan". Nuansa baru dangdut di gedung-gedung mewah yang membuktikan bahwa perjuangan para pedangdut itu telah berhasil dengan diterimanya musik dan lagu ini di semua kalangan tanpa menimbulkan perubahan perilaku yang destruktif.

D. DAMPAK NEGATIF LAGU POP DANGDUT

Di atas telah dibahas mengenai dampak positif dari perkembangan musik dan lagu pop dangdut, maka pada bagian ini diungkapkan pula sejauh mana pengaruh negatif lagu-lagu tersebut terhadap perilaku sosial remaja. Pembahasan mengenai dampak negatif lagu pop dangdut terhadap perilaku sosial ini, dikaitkan dengan faktor lirik yang dinilai banyak pihak hanya berisi ungkapan jiwa, kesulitan hidup atau putus cinta.

Berdasarkan hasil pengamatan maupun data yang diperoleh melalui wawancara, diperoleh kenyataan sebagai berikut :

Sesuai dengan tempat lahirnya, musik dan lagu pop dangdut memang tumbuh subur di kalangan masyarakat, membawakan aspirasi

mereka, menyuarakan hati mereka. Maka pantas apabila liriknya selalu berkisar pada persoalan yang menjadi bagian hidup sehari-hari. Tidak seperti para pencipta lagu zaman dulu, terutama pada masa perjuangan fisik, mereka menciptakan lagu atas dasar kesadaran untuk membangkitkan semangat agar masyarakat mampu menghadapi lawan. Jadi jelas sasaran lagu tersebut adalah rasa kepahlawan.

Kini dalam era pembangunan terutama ekonomi, para pencipta lagupun pada umumnya mempunyai sasaran komersial yakni meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun, sangat disayangkan nilai-nilai kualitas dari sejumlah lagu pop dangdut kurang diperhatikan. Keberhasilan Rhoma Irama yang telah mengangkat musik dan lagu dangdut menjadi kesenian selera pasar di Indonesia dewasa ini didominasi oleh lagu-lagu pop dangdut tertentu, maka sulit untuk memperoleh nilai lebih dari kreativitas seniman dangdut sekarang.

Belum lagi kekuasaan para produser yang sangat menentukan arah musik di Indonesia, menjadi sebagian penyebab mengapa lirik-lirik lagu pop dangdut berkisar dari itu ke itu saja. Dengan kata lain, mempertahankan idealisme untuk suatu kualitas telah dikalahkan oleh sikap kompromi dengan situasi, itulah peta musik dan lagu pop dangdut kini. Pada gilirannya, masyarakat disuguhi berbagai karya yang seringkali membuat kita tercengang karena liriknya yang vulgar atau terlalu lugasnya kalimat yang meluncur dari mulut si penyanyi.

Dari hari ke hari, di angkasa terdengar lagu-lagu pop dangdut yang seragam dengan irama yang hampir serupa. Bagi masyarakat yang telah dewasa, apa yang didengarnya mungkin akan dijadikan bahan renungan, sebaliknya para remaja yang sedang tumbuh dan pola pikirnya belum matang, maka apa-apa yang didengarnya itu langsung akan meresap ke dalam hati dan benaknya. Dari kondisi seperti itulah lahir berbagai fenomena yang diramalkan sebagai sisi negatif dari maraknya lagu pop dangdut. Secara konkrit atau pengaruh yang kasat mata adalah sebagai berikut.

1. Munculnya pola hidup atau kebiasaan untuk memburu tempat-tempat yang diketahui akan menggelar pertunjukkan musik dangdut.
2. Timbulnya gaya hidup yang baru, yakni kesenangan memasuki rumah hiburan (pub) yang khusus menyajikan musik dan lagu pop dangdut, misalnya di sepanjang Jalan Raya Bogor, Jakarta Timur.

3. Meskipun tidak seluruhnya, sebagian dari pengagum fanatik dangdut, seringkali memanfaatkan kesempatan menonton pertunjukkan musik ini sambil meminum minuman keras (mabuk, teler). Diperoleh penjelasan bahwa teler di waktu seperti itu adalah suatu cara untuk mengurangi rasa malu/minder di kala berjoget. Tidak jarang karena dalam keadaan mabuk tanpa terduga menjadi penyebab timbulnya perkelahian massal di tempat pertunjukkan. Akan tetapi peristiwa seperti itu, jarang terjadi, sebab situasi yang panas akan berubah apabila kemampuan komunikatif si penyanyi tinggi.
4. Timbulnya peniruan di kalangan remaja terhadap penyanyi idola. Bagi remaja yang memiliki talenta (bakat) menyanyi, hal tersebut akan menyebabkan matinya kreatifitas dan buntunya inovasi untuk membentuk jati diri.
5. Banyak lagu-lagu pop dangdut yang mengandung pengertian sensual dibawakan oleh para pengamen remaja di berbagai tempat dan menyebabkan mereka matang sebelum waktunya.

Kelima point yang terjaring melalui penelitian di atas, selain dihasilkan dari observasi juga wawancara dengan berbagai pihak. Sudah barang tentu ada yang luput dari pengamatan, namun hal itu adalah sesuatu yang sifatnya pribadi yakni kenyataan yang tidak mungkin tampak dari luar, tetapi sangat dirasakan oleh seseorang misalnya bagaimana mereka menanggapi lagu pop dangdut dan apa reaksinya ketika mendengar lirik-lirik tertentu, suatu hal yang sulit diperkirakan, sesulit mengamati trend musik di Indonesia yang kian samar.

BAB V

PENUTUP

Kesempatan untuk membicarakan maupun mempopulerkan lagu pop dangdut cukup luas. Bisa melalui penayangan di televisi baik swasta maupun pemerintah, melalui mass media surat kabar, majalah, tabloid, pagelaran langsung, hasil penelitian, seminar, bahkan akhir-akhir ini melalui popularitas pejabat-pejabat pemerintahan.

Hal ini dapat dibenarkan, timbulnya niat seperti itu bukan ingin menyelaraskan diri dengan zaman, melainkan adanya keinginan untuk menyelamatkan maupun mengembangkan sebagian besar unsur budaya tradisional. Walaupun kenyataannya, sekarang musik dangdut sudah dipengaruhi oleh berbagai musik etnik lokal dan negara luar. Adanya penambahan unsur yang berasal dari luar dimaksudkan, agar persepsi orang tentang musik dangdut yang berbau kampung mulai bekurang. Akhir-akhir ini orang masih melestarikan pendapat itu, bahwa musik dangdut adalah musik pinggiran kota atau musik orang yang status sosial ekonominya dari menengah ke bawah.

Tidak jarang orang mencari identitas "pura-pura", maksudnya orang dengan status sosial ekonomi kurang mencari identitas dengan mendengarkan musik jazz, rock, dan rap. Sikap "pura-pura" beberapa kaum remaja yang memberi penilaian seperti itu dapat dimaklumi, karena masyarakat kita jaman sekarang lebih mengutamakan gengsi, yang berujung pada kemunafikan. Mereka seolah-olah mencemooh dangdut itu, padahal mungkin juga menyukainya, sehingga pola perilakunya pun bimbang.

Kendati peminat musik dangdut bergerak naik, baik dari segi penggemar maupun penampilannya, pemberian nilai di antara penyanyi/ pemusik dangdut itu masih menilai keberhasilan lagu-lagu dangdut sekarang ini tidak mempunyai greget yang mampu bertahan lama di tengah masyarakat. Keprihatinan tersebut bukan karena lagu yang muncul sekarang tidak bagus tetapi dari cara penyuguhan dan beberapa hal kurang bernilai kharismatik. Pendapat itu dapat dibenarkan, karena pilihan lagu yang disuguhkan oleh para pencipta cukup banyak, berbeda dengan tahun 1970-an pilihan tidak begitu banyak. Tidakkah ciri-ciri lagu pop bergema hanya sesaat ?

Berbeda dengan remaja Denpasar, karena amat jarang melihat maupun mendengarkan lagu pop dangdut kecuali melalui siaran televisi pusat (Jakarta), maka sumber perilaku tidak bersumber dari musik dangdut. Padahal kita ketahui bahwa salah satu unsur yang ada pada dangdut itu adalah dari India, dan masyarakat Bali tidak sedikit kena pengaruh dari negara tersebut. Bahkan kebudayaan Hindu (India) yang paling berpengaruh terhadap kebudayaan Bali. Kalaupun ada jenis lagu pop dangdut yang didengar atau dipergelarkan adalah jenis lagu pop dangdut versi Bali dengan bahasa Bali. Di samping itu pesan-pesan yang disampaikan pada lagu pop dangdut versi Bali adalah pesan-pesan yang dirasakan oleh masyarakat Bali.

Penciptaan lagu pop dangdut versi Bali dapat disebabkan karena seniman Bali tidak ingin selalu digurui (dalam arti pesan-pesan yang disampaikan) oleh seniman luar Bali itu sesuai dengan kepribadian masyarakat Bali. Seperti jenis lagu Rhoma Irama yang berbau keislaman, rasanya cukup sulit untuk diterima oleh kaum remaja Bali. Di samping itu, kemampuan ketrampilan berdangdut sangat sulit diabadikan pada sistem kemasyarakatan Bali yang sangat diwarnai oleh agama Hindu dan adat istiadat Bali yang kuat. Lagu-lagu pop Bali yang dikarang A.A. Made Cakra iramanya monoton, irama slendro dan melodinya banyak pengulangan, demikian pula pesan-pesan yang disampaikan seolah-olah menggurui masyarakat, sehingga masyarakat Bali cepat bosan mendengarkannya. Namun para seniman Bali tetap mencipta agar unsur-unsur budaya luar tidak mudah merasuki kepribadian para remaja Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Ant

- 1991 "Belum Ada Pemikiran Dampak Musik", *Harian Berita Buana*, Jakarta Maret

Frederik, William H.

- 1982 *Rhoma Irama and the Dangdut Style Aspects of Contemporary Indonesia Populer Culture*, Indonesia, No. 34.

Harry Rosli

- Majalah *Sarinah*, No. 22

Ismail, Yus. R

- 1993 "Bisnis Musik dengan Tema Sosial", *Harian Pikiran Rakyat*, Bandung, Desember

Lohanda, Mona

- 1983 Dangdut : "Sebuah Pencarian Identitas" (Tinjauan kecil dari segi perkembangan historis), dalam buku *Seni Dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai*, PT. Gramedia, Jakarta.

Nizar, M.

- 1994 "Dangdut Sebuah Perjalanan" (serial dangdut), *Tabloid Citra*, Jakarta, Juli
- 1994 "Dari Perjuangan Lili Suhery Sampai Lirik Maut Ema Gangga" (serial dangdut), *Tabloid Citra*, Jakarta Juli
- 1994 "Kebesaran P Ramlee Digusur oleh S. Efendi" (serial dangdut), *Tabloid Citra*, Jakarta, Juli
- 1994 "Orkes Melayu di Tengah Gejolak Politik Tetap Hidup Meski Tak Berkutik" (serial dangdut), *Tabloid Citra*, Jakarta Juli
- 1994 "Lahirnya Sang Raja Bersama Rhoma Irama" (serial dangdut), *Tabloid Citra*, Jakarta, Juli

Pasarribu, Amir

- 1953 *Riwayat Musik dan Musisi*, PT Gunung, Jakarta

Peper, Susan dan Ganting Jabo

- 1987 "Musik Indonesia dari 1950-an hingga 1980-an", *Prisma*, No. 5 th. XVI

Purnawady, Eddy

1994 "Trend Musik Indonesia Makin Samar", *Harian Pikiran Rakyat*, Bandung, Juli

Roby, S.

1994 "Musik Dapat Menyembuhkan Berbagai Macam Penyakit", *Harian Pikiran Rakyat*, Bandung Juni

Rusnandar, Roni

1993 "Dangdut Remex dan Budaya Pasar", *Harian Pikiran Rakyat*, Baung, Juni

Sanusi, Bachrawi

1993 "Lagu Dangdut Umumnya Ungkapan Jiwa, Kesulitan Hidup, Putus Cinta, dan lain-lain", *Harian Berita Buana*, Jakarta, Juni

Setia, Putu

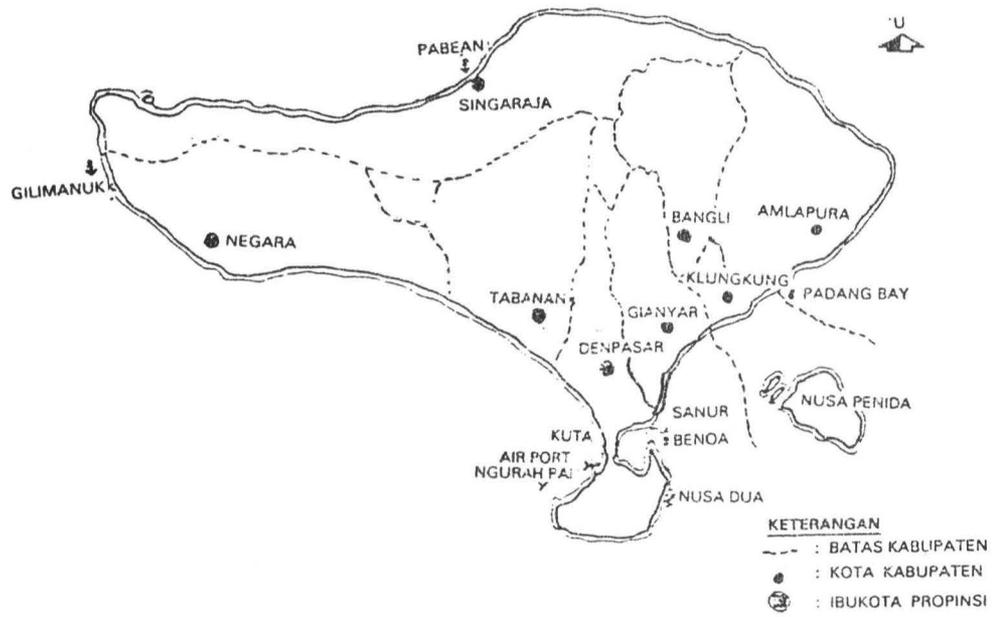
Menggugat Bali, Grafiti, Jakarta

Veeger, KJ.

1988 *Realitas Sosial*. PT Gramedia, Jakarta

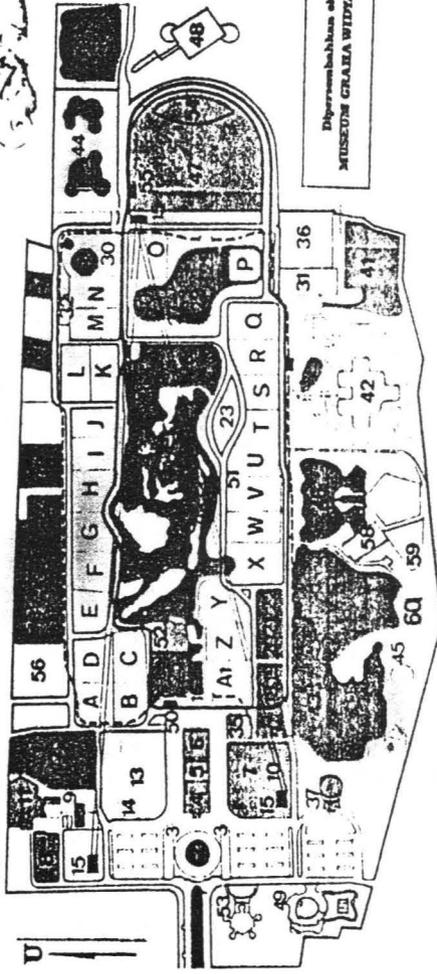
1988 *Kompas*, 7 November

P. BALI





Taman Mini "Indonesia Indah"



- - ANJUNGAN DAERAH
- - MUSEUM-MUSEUM
- - TAMAN-TAMAN
- ⊙ - RUMAH IBADAH
- ⊙ - BANGUNAN
- ⊙ - PENGINAPAN

Dipersembahkan oleh:
MUSEUM GRAHA WIDYA PRITA

1. Jam Bango - Flower Clock
2. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
3. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
4. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
5. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
6. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
7. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
8. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
9. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
10. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
11. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
12. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
13. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
14. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
15. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
16. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
17. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
18. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
19. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
20. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
21. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI

22. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
23. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
24. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
25. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
26. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
27. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
28. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
29. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
30. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
31. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
32. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
33. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
34. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
35. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
36. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
37. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
38. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
39. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
40. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
41. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
42. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
43. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
44. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
45. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
46. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
47. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
48. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
49. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
50. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
51. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
52. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
53. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
54. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
55. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
56. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
57. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
58. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
59. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI
60. Gedung Peringatan 25 Tahun Kemerdekaan RI

- A. Museum Jember - Jember Pavilion
- B. Museum Surabaya - Surabaya Pavilion
- C. Museum Sumatera Selatan - South Sumatera Pavilion
- D. Museum Riau - Riau Pavilion
- E. Museum Sumatera Barat - West Sumatera Pavilion
- F. Museum Sumatera Utara - North Sumatera Pavilion
- G. Museum Kalimantan Barat - West Kalimantan Pavilion
- H. Museum Kalimantan Tengah - Central Kalimantan Pavilion
- I. Museum Kalimantan Selatan - South Kalimantan Pavilion
- J. Museum Kalimantan Timur - East Kalimantan Pavilion
- K. Museum Sulawesi Utara - North Sulawesi Pavilion
- L. Museum Sulawesi Tengah - Central Sulawesi Pavilion
- M. Museum Sulawesi Selatan - South Sulawesi Pavilion
- N. Museum Sulawesi Tenggara - Southeast Sulawesi Pavilion
- O. Museum Maluku - Maluku Pavilion
- P. Museum Maluku Tenggara - Southeast Maluku Pavilion
- Q. Museum Maluku Tenggara Barat - West Southeast Maluku Pavilion
- R. Museum Maluku Tenggara Timur - East Southeast Maluku Pavilion
- S. Museum Bali - Bali Pavilion
- T. Museum Nusa Tenggara Barat - West Nusa Tenggara Pavilion
- U. Museum Nusa Tenggara Timur - East Nusa Tenggara Pavilion
- V. Museum DKI Jakarta - Jakarta Pavilion
- W. Museum Jawa Barat - West Java Pavilion
- X. Museum Jawa Tengah - Central Java Pavilion
- Y. Museum Jawa Timur - East Java Pavilion
- Z. Museum Lampung - Lampung Pavilion
- AA. Museum NTB - NTB Pavilion
- AB. Museum Kalimantan Tengah - Central Kalimantan Pavilion



TARIF TANDA MASUK/FASILITAS Taman Mini "Indonesia Indah"



1. **PINTU MASUK TMH**
Dewasa Rp. 2.000.-
Anak-anak (Max. 12th) Rp. 1.000.-
Mobil Rp. 2.000.-
Bus/Truk Rp. 2.500.-
Motor Rp. 1.000.-
Sepeda Rp. 500.-
Rombongan Minimum 30 orang
- Pelajar Mahasiswa Disc. 50%
- Umum Disc 10%
Mengajukan permohonan pembayaran sebelumnya
2. **MUSEUM INDONESIA**
Rata-rata Rp 500.-
3. **MUSEUM FAUNA INDONESIA KOMODO**
Rata-rata Rp 500.-
4. **MUSEUM PRANGKO**
Rata-rata Rp 500.-
5. **MUSEUM KEPRAJURITAN INDONESIA**
Pintu masuk
Dewasa Rp 500.
Anak-anak (Max. 12th) Rp. 100.-
Rombongan Minimum 30 orang
Rata-rata Rp 150.
Perahu keliling memelabang Rp 300.-
Sepeda Air Rp. 1000.-
(1 kali 15 menit)
6. **MUSEUM MINGAS GRAHA WIDYA PATRA**
Rata-rata Rp 500.-
7. **MUSEUM OLAH RAGA**
Rata-rata Rp 500.-
8. **PUSAT PERAGAAN IPIEK**
Rata-rata Rp. 500.
Rombongan minimum 10 orang
Disc 25%
9. **MUSEUM TRANSPORTASI**
Rata-rata Rp 500
10. **MUSEUM TELEKOMUNIKASI**
Rata-rata Rp. 500.-
11. **MUSEUM PUSAKA**
Rata-rata Rp. 500.-
Rombongan minimum 30 orang
Disc. 15%
12. **MUSEUM SERANGGA**
Rata-rata Rp. 500.-
13. **MUSEUM PENERANGAN**
Rata-rata Rp. 500.-
14. **TAMAN BENISAR**
Rata-rata Rp 500.-
15. **TAMAN BUNGA KEONG EMAS & MUSEUM ASMAT**
Rata-rata Rp 500.-
16. **TAMAN AMONG PIETRO**
Haribina minggu libur Rp. 2.500.-
(mulai umur 2 (dua) tahun keatas)
Pintu masuk - seluruh permainan
Merry Go Round, Jet Star
Space Gun, Trampoline,
Ny-nyo Car, Go Kart
Bumper Boat, Battery Car,
Kincir Angin
17. **TAMAN BURUNG**
Rata-rata Rp. 2.000.-
18. **TAMAN RENANG AMBAR TRIFA**
Pintu Masuk
Hari besar minggu libur
Dewasa Rp 1.500.-
- Anak-anak Rp 1.000.-
Rombongan Umum pelajar
Rp 1.000.
Minimum 20 orang
- Umum Disc 25%
- Pelajar Disc 50%
19. **TAMAN KANTUS**
Rata-rata Rp. 200.-
20. **TAMAN ANGGREK**
Rata-rata Rp. 500.-
Rombongan minimum 50 orang
Disc. 10%
21. **MONUMEN PERSAHABATAN NEGARA-NEGARA NON BLOK**
Rata-rata Rp. 300.-
22. **TAMAN APOTIK HIDUP**
Rata-rata Rp. 300.-
23. **TAMAN AKUARIUM AIR TAPAK**
Rata-rata Rp. 2.000.-
24. **ISTANA ANAK-ANAK INDONESIA**
Pintu masuk Rp. 500.-
Kereta Api keluar Rp. 500.-
Mandi Bola Rp. 500.-
Luaras Balon Rp. 500.-
kolan Renang Rp. 500.-
Telepon Dimeja Rp. 100.-
25. **ARSPEL INDONESIA**
Perahu (rata2) Rp. 1.500.-
Sepeda Air (rata2) Rp. 1.000.-
26. **TRANSPORTASI TMH**
Kereta Api min. Rp. 500.
Sepeda mini Rp. 500.- 1 2 jam
Charter Mobil Local building
Rp. 1.000.- 30 Menit
Charter Mobil Besar (Bus)
keliling Rp. 10.000.- jam
27. **HIBYAN SAMIRINO SHS-23 AERODROME**
Rata-rata Rp. 1.500.-
Operasi hari Kamis, Sabtu dan minggu
28. **FLUX FIRM**
Foto langsung jadi Rp. 3.500.-
29. **SKY LIFT INDONESIA**
Dari Terminal A-B-C, A-B-A, C-B-C Rp. 2.500.-
- Rombongan umum minimum 20 orang Disc. 10%
- Pelajar/Mahasiswa pramuka minimum 20 orang Disc. 25%
- Discout tidak berlaku pada hari minggu libur
30. **FILM TIGA DIMENSI**
Rata-rata Rp. 2.500.-
31. **TEATER IMAN KEONG EMAS**
- Film Indonesia Rp. 3.000.-
- Film Barat Rp. 3.000.-
- Film First Emperor of China Rp. 3.000.-
Buka setiap hari kecuali hari Senin terakhir tiap bulan
Rombongan dengan jumlah tertentu diberikan Discout
32. **GRAHA WISATA BEMAJA**
Peminapan :
- Pelajar Mahasiswa Rp 2.500.- orang hari
- Umum Rp. 7.500.- orang hari
Tersedia 280 tempat tidur (standart)
- khusus untuk 2 orang Full AC (1 orang) Rp. 15.000.- orang hari
- khusus untuk 2 orang Full AC (Pelajar) Rp. 7.500.- orang hari
33. **DENA WISATA**
Peminapan :
- Pelajar mahasiswa Rp. 1.000.- orang hari
- Umum Rp. 5.000.- orang hari
Tersedia 108 tempat tidur (standart)
Harga untuk pribadi khusus :
- Standart untuk 2 orang Rp. 20.000.- kamar
- Standart untuk 1 orang Rp. 10.000.- kamar
- Pondok Keluarja Cottage (Full AC) Rp. 100.000.- pondok/hari
- PAKET PELAJAR/UMUM**
PAKET A.
Pelajar :
- Dewasa : Rp. 2.000.-/orang
- Anak-anak : Rp. 1.500.-/orang
Umum :
- Dewasa : Rp. 3.000.-/orang
- Anak-anak : Rp. 2.000.-/orang
Sudah termasuk :
1. Pintu Masuk
2. Museum Indonesia
3. Museum Prangko
4. Taman Lilius
5. Museum Pusaka
6. Taman Bekisar
7. IAIN
- PAKET B.**
Pelajar :
- Dewasa : Rp. 2.000.- orang
- Anak-anak : Rp. 1.500.- orang
Umum :
- Dewasa : Rp. 3.000 orang
- Anak-anak : Rp. 2.000 orang
Sudah termasuk :
1. Pintu Masuk
2. Museum Indonesia
3. Museum Fauna Komodo
4. Museum Graha Widya Patra
5. Taman kaktus
6. Museum Pusaka
7. Museum Serangga
- PAKET C**
Pelajar :
- Dewasa Rp. 2.000.- orang
- Anak-anak : Rp. 1.500 orang
Umum :
- Dewasa Rp. 3.000.- orang
- Anak-anak Rp. 2.000 orang
Sudah termasuk
1. Pintu Masuk
2. Museum (Bekisar)
3. Taman Bunga Keluarja Emas
4. Taman Apotik Hidup
5. Museum Kepraajuritan
6. Museum Serangga
- TMH Buka tiap hari**
pukul 08.00-17.00 WIB
- Fasilitas lain yang tersedia**
Untuk keperluan konferensi, Pernikahan, seminar, Pameran dan lain-lain, kami sediakan Gedung-gedung :
1. Pendopo Agung Sasana Utomo
2. Sasana Langu Budaya
3. Sasana Adiguna
Full Air Conditioner
Pemakaian Anjungan Daerah untuk pernikahan, Upacara Adat, Reuni, Temu Wicara
Semua lain yang bisa dimanfaatkan
Panggung-panggung kesenian untuk pertunjukan dan pementasan aneka tari dengan luas panggung bervariasi dan daya tampung penonton sampai 1.000 orang.
juga telah dibuka sanggar-sanggar tari daerah di Anjungan Daerah, meliputi tari tradisional manapun tari kreasi.
Istana Anak Anak Indonesia (IAAI) menyelenggarakan secara rutin latihan Tari, Gamelan dan Musik khusus untuk Anak-anak Indonesia
Keterangan lebih lanjut hubungi PEMASARAN TMH
Telepon
8199218-8109270-8301719
Fax. 8400799

